

**PENGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS III B MIN 11 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**VERA TRIATNASARI  
NPM : 1211100106**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017**

**PENGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS III B MIN 11 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**VERA TRIATNASARI  
NPM : 1211100106**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. Ma.  
Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017**

## MOTTO

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنْزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٦٠﴾

*Artinya: Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya  
dan kami tidak menurunkan kami melainkan dengan ukuran yang tertentu.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Tanjung Mas Inti Semarang. 1992, h. 392.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan Cinta dan Terima Kasih Kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Muhasan dan Ibunda Asnaini, penulis hanturkan/berikan cinta dan syukur tak ternilai atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam iringan do'a selama ini hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakak dan adikku tercinta, Ari Setia Budi, S.E, Desi Muriani A.Md.K.G. dan Romly Evansyah terima kasih untuk kebersamaan yang indah selama kita tumbuh sebagai anak-anak Ayahanda Muhasan dan Ibunda Asnaini, dan terima kasih atas dukungan yang kritis sekaligus manis, saya berbahagia bisa mendapatkan kasih sayang dari kalian semua dan ini tentu saja berpengaruh besar terhadap kenyamanan saya menyelesaikan Skripsi ini.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Vera Triatnasari dilahirkan di Bumisari pada tanggal 20 Februari 1994, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Anak ke tiga dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhasan dan Ibu Asnaini. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Swadhipa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 1998, lulus pada tahun 2000. Penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swadhipa 1 Natar, lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di IAIN Raden Intan Lampung tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lampung Selatan desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram selama 40 hari dan kemudian mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung yang terletak di jalan Ra. Basyid Gg. Kemunig No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung pada bulan Oktober-Desember selama 2 bulan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Skripsi berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik bentuk maupun teknik penyajian, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Dalam upaya penyelesaian, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak H. Ahmad Bukhari Muslim, LC. MA selaku Pembimbing I terima kasih atas bimbingannya dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih atas arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu, mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Rifki, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 11 Bandar Lampung, Bapak Jamal selaku wali kelas III B, serta dewan Guru MIN 11 Bandar Lampung. Terima kasih telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.
7. Peserta Didik MIN 11 Bandar Lampung Khususnya kelas IIIB.
8. Rekan-rekan KKN kelompok 42 di Merbau Mataram, yaitu: Mba Ummu, Mba Fitri, Kak Rita, Mak Tiara, Mimin, Melisa, Husna, Lindika, Pak Tobing, Firli, Alfian, Novian dan PPL kelompok 82 di MIN 11 Bandar Lampung, yaitu: Hebry, Kak Rosita, Heny, Widar, Putri, Desi, Asri, Riska, Yusni, Sawab, Yudi. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang luar biasa bersama kalian.
9. Sahabat-sahabatku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2012 khususnya pada kelas A. Yang berkenan memberi saya ide dan kekuatan serta kemauan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluargaku tercinta Bapak Muhasan dan Ibu Asnaini, Mas Ari, Mba Desi, Dek Romly dan Mamas Yadi. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2017

Penulis



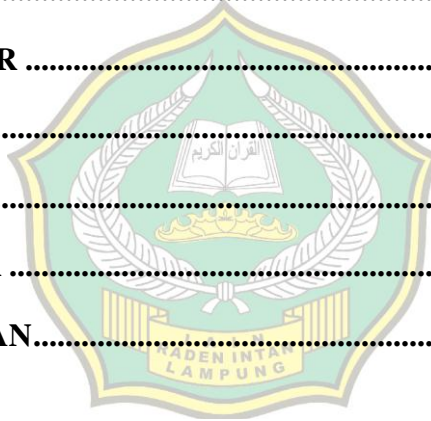
**Vera Triatnasari**

**NPM. 1211100106**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii



## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian .....	16
C. Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17

F. Manfaat Penelitian .....	17
-----------------------------	----

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penggunaan Metode Bernyanyi.....	19
--	----

1. Pengertian Metode Bernyanyi.....	19
-------------------------------------	----

2. Manfaat Metode Bernyanyi.....	23
----------------------------------	----

3. Kelebihan dan Kelemahan Bernyanyi.....	26
---	----

4. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi.....	27
--	----

5. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi.....	27
---	----

B. Kajian Hasil Belajar Siswa .....	29
-------------------------------------	----

.....	1.
-------	----

Pengertian Hasil Belajar Siswa .....	29
--------------------------------------	----

.....	2. Faktor
-------	-----------

Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
--------------------------------------	----

3. Indikator Hasil Belajar .....	37
----------------------------------	----

4. Jenis Hasil Belajar.....	38
-----------------------------	----

C. Pelajaran Matematika .....	42
-------------------------------	----

1. Pengertian Matematika.....	42
-------------------------------	----

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) .....	46
--	----

3. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	48
---	----

4. Fungsi Pembelajaran Matematika .....	50
---	----

5. Strategi Pembelajaran Matematika .....	52
---	----

D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	53
---------------------------------------	----

E. Hipotesis Tindakan .....	56
-----------------------------	----



### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas .....	57
..... 1.	
Prosedur Penilaian .....	60
..... 2.	
Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	61
..... 3. Sifat	
Penelitian .....	61
B. Setting Penelitian Dan Kerakterisik Subjek Penelitian .....	64
..... 1.	
Tempat Penelitian.....	64
..... 2. Waktu	
Penelitian.....	65
..... 3.	
Subjek Penelitian.....	65
C. Rencana Tindakan .....	65
D. Data Dan Cara Pengumpulannya .....	66
..... 1.	
Metode Observasi/Pengamatan.....	66
..... 2.	
Metode Interviu/Wawancara.....	67
..... 3.	
Metode Tes.....	68



.....	4.
Metode Dokumentasi .....	68
E. Indikator Keberhasilan.....	69
F. Analisis Data.....	70

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah .....	71
a. Sejarah Singkat MIN 11 Bandar Lampung .....	71
b. Visi dan Misi MIN 11 Bandar Lampung .....	73
c. Data Guru MIN 11 Bandar Lampung.....	75
d. Data Siswa MIN 11 Bandar Lampung .....	76
e. Sarana dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung ... ..	77
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
C. Analisis Data.....	94
D. Pembahasan . .....	97

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101



#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Peserta Didik Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung

Lampiran 2 : Lembar Kelompok Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung

Lampiran 3 : Silabus Pembelajaran Matematika MIN 11 Bandar Lampung

Lampiran 4 : RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 5 : Lembar Observasi Kepada Peneliti

Lampiran 6 : Lembar dan Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi di MIN 11 Bandar Lampung

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi

Lampiran 9 : Lembar pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 10 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 : Data Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas IIIB .....	14
Tabel 2.1 : Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru dan Karyawan.....	75
Tabel 2.2 : Keadaan Siswa MIN 11 Bandar Lampung .....	76
Tabel 2.3 : Kondisi Gedung/Ruang, Sarana MIN 11 Bandar Lampung .....	77
Tabel 2.4 : Nilai Hasil <i>Posttest</i> Siklus I .....	86
Tabel 2.5 : Nilai Hasil <i>Posttest</i> Siklus II.....	92
Tabel 2.6 : Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan siklus II.....	95



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).

Dari uraian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai: suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 2-4.

oleh masyarakat, suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.<sup>3</sup> Makna pendidikan secara sederhana dapat di artikan sebagai untuk usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perkembangan dan perubahan di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

---

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4-5.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 2.



Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa semangat dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Permasalahan umum yang sering terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata pelajaran yang lainnya. Siswa sering kali kesulitan memahami pelajaran matematika. Kegagalan siswa dalam memahami materi tentunya bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor siswa, faktor guru maupun materi pembelajarannya. Salah satu yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran matematika juga harus

memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar, di sekolah siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru dan orang tua siswa itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar.

Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat 3 unsur atau konsep yaitu: Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dan dalam PTK ini peneliti memilih metode bernyanyi. Metode ini merupakan salah satu ungkapan perasaan. Pada dasarnya anak senang bernyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena kata-katanya pendek, jelas berirama dan berbait. Melalui nyanyian pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira.

Guru harus menguasai pengelolaan kelas yang di dalamnya termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran ini yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar karena media merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu atau komunikasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai sumber dalam belajar. Media pembelajaran tidak hanya diperlukan sebagai pendamping metode atau strategi dalam pembelajaran saja, tetapi juga untuk membangun

pikiran siswa untuk aktif serta kreatif dalam menemukan pengetahuan yang baru bagi mereka serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Media dipandang sebagai faktor yang meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang dapat mempengaruhi fungsi psikologis serta memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Media yang baik juga mampu mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, media ini juga digunakan dengan maksud agar anak dapat mengoptimalkan pancaindranya dalam proses pembelajaran. Mereka dapat melihat, meraba, mendengar, dan merasakan objek yang sedang dipelajari. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas, serta mampu memanipulasi objek yang sulit dijangkau peserta didik.

Jadi, salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah dengan cara mengemas materi pembelajaran melalui teknik yang kreatif, nyanyian misalnya. Mengapa tidak kita memanfaatkan lagu pop, lagu daerah, lagu anak-anak atau lagu nasional yang terkenal untuk kita gunakan menjadi lagu pembelajaran.

Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Maka matematika merupakan mata pelajaran mutlak untuk dipelajari. Namun berbagai keluhan tentang kesulitan belajar matematika masih banyak ditemui. Mata pelajaran yang dipelajari pada siswa tingkat SD/MI salah satunya yaitu matematika. Mata pelajaran yang dianggap rumit bagi sebagian siswa karena membutuhkan

pemikiran yang kritis dalam memahami setiap konsep pada materinya. Kebanyakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap bidang studi matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan sangat membosankan.

Sehingga sering dijumpai siswa yang begitu pelajaran dimulai wajahnya tampak jemu karena tidak menyukai pelajaran matematika. Terkadang mereka menyukai karena dalam pelajaran matematika tidak banyak menulis seperti mata pelajaran lainnya. Rasa tidak suka ini bisa bersumber dari diri siswa itu sendiri ataupun dari guru. siswa merasakan matematika sulit karena dari awal sudah tidak menyukai pelajaran matematika, atau bisa juga karena cara mengajar guru kurang mengena di hati para siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pembelajaran matematika seharusnya berpusat pada siswa, bukan pada guru. Belajar matematika merupakan proses mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan satu sama lain. Guru tidak hanya mentransfer ilmu secara pasif, namun siswa harus belajar aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Guru cenderung memberitahu konsep dan cara menggunakannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan, menulis dan menjawab soal-soal latihan. Pembelajaran yang tidak efektif bagi siswa, namun menguntungkan bagi guru, sebab guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide dan melakukan aktifitas yang dapat mendorong siswa memahami materi yang diajarkan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, umumnya siswa mengerti dengan penjelasan dan contoh soal yang diberikan guru, namun ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang soalnya sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa merasa kesulitan mengerjakan bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya hasil belajar matematika siswa masih rendah. Fokus pada hakikat pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Jika siswa akan mempelajari konsep yang baru, maka siswa harus menguasai konsep yang mendasari konsep tersebut. Sebelum guru mengajarkan konsep yang baru, guru harus mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang konsep yang sebelumnya. Jika siswa telah memberikan respon yang positif, maka guru dapat mengajarkan konsep selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan konsep-konsep dalam matematika tersusun secara sistematis, logis, dan hirarkis mulai dari sederhana sampai kompleks.

Dalam pelajaran matematika, sebaiknya pembelajaran diciptakan agar siswa mudah memahami konsep yang mereka pelajari sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Di sinilah guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membuat siswa rumit dalam penerapannya. Pembelajaran yang menarik membuat siswa senang dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar. Dalam pembelajaran siswa harus berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Di sinilah guru memerlukan media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran matematika yang memerlukan penguasaan konsep dalam materinya.

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan siswa menjadi titik perhatian guru. Tersirat dalam hadist H.R. Bukhori, Rasulullah SAW. menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat)Nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ  
كَرَاهِيَةِ السَّامَةِ عَلَيْنَا (الْحَدِيثُ)

Artinya : Di riwayatkan dari Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW, berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan.<sup>5</sup>

Pengertiannya bahwa seorang guru dalam mengajar tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang beda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pelajaran matematika yang dianggap siswa sulit akan menjadi mudah dengan gaya mengajar dan motivasi yang diberikan guru. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman. Siswa harus menguasai kemampuan mendasar yaitu kemampuan memahami konsep untuk mencapai pembelajaran matematika yang bermakna. Semakin tinggi pemahaman

---

<sup>5</sup> Ritha Asmiati, "Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus", (Riau, 2015), diakses dari <http://rithasmiati.blogspot.co.id/2015/09/keterampilan-mengadakan-variasio-stimulushtml?m=1> (Minggu, 24 Januari 2016, Pukul 06.52 Wib).



konsep siswa tentang materi yang dipelajari, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Jika diukur keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa, keterampilan siswa serta kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Terutama pada penguasaan konsep yang merupakan dasar untuk belajar matematika ditingkat selanjutnya. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi dan hasil belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya. Ini karena tahap berfikir mereka masih belum formal, para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berfikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran. Karena itu diperlukan suatu cara mengemas pembelajaran yang inovatif dalam



menyampaikan pembelajaran matematika kepada siswa. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Anak-anak identik dengan bernyanyi, guru harus mengerti apa yang disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi matematika dalam bentuk nyanyian, diharapkan siswa mudah menerima materi dan tidak merasa takut lagi dengan bidang studi matematika. Pendekatan belajar dengan bernyanyi sebagai metode pembelajaran, tentulah sangat efektif, karna anak-anak suka bernyanyi. Namun nyanyian-nyanyian edukatif yang menunjang pembelajaran, jumlahnya masih terbatas. Menyadari hal itu, penulis mencoba mengubah nyanyian populer anak-anak untuk diadaptasikan dengan materi pembelajaran, nyanyian-nyanyian hasil gubahan itu dapat membantu anak didik dalam materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba menerapkan sebuah strategi baru yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk mempermudah cara belajar siswa. Dengan bernyanyi diharapkan siswa dapat belajar matematika dengan suasana yang baik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan di usia mereka. Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran, teori ini sangat gampang dan mudah dilakukan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman teori ini juga semakin berkembang, metode lagu dalam pembelajaran terbagi menjadi dua fase yaitu: Pertama bernyanyi menggunakan media, dimana guru harus mempersiapkan sebuah materi yang sudah dimasukkan dalam media, contohnya lagu berbentuk video. Dengan menampilkannya di depan siswa dan menginstruksikan untuk bernyanyi bersama dan ini bisa dilakukan dengan video atau MP3. Hal ini dilakukan jika guru memiliki kendala. Faktanya mungkin

semua guru suka bernyanyi namun tidak semua dari mereka percaya diri untuk bernyanyi di depan siswa. Kedua bernyanyi tanpa media, ini merupakan cara lama bagi seorang guru yang memiliki kemampuan dalam tarik suara. Hal ini sangat cocok untuk dilakukan, mempersiapkan materi untuk dinyanyikan di depan siswa.

Cara penerapan metode bernyanyi dalam semua tingkatan belajar: Tingkat Kanak-kanak(TK), Tingkat Sekolah Dasar (SD), Tingkat SMP, Tingkat SMA, Tingkat Perguruan Tinggi, Pada tingkatan ini, lagu/nyanyian sudah dihubungkan dengan materi pembelajaran atau bidang studi, misalkan untuk menghafal kosa kata/rumus/materi. Diterapkan dengan metode bernyanyi tetapi harus dimulai dari guru.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode, media dan teknik yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Persoalannya

sekarang adalah materi-materi mana yang diperlukan untuk anak-anak SD, dan bagaimana cara-cara pembelajarannya?

Demikian halnya di MIN 11 Bandar Lampung hasil nilai mata pelajaran matematika kelas IIIB masih tergolong rendah. Di lihat dari perolehan nilai peserta didik berada dibawah standar KKM yang berlaku di MIN 11 Bandar Lampung yaitu sebesar 67. Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari daftar data nilai ujian tengah semester satu pada mata pelajaran Matematika di kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**

Data Nilai Ujian Tengah Semester I Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III B  
MIN Nilai 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Perolehan	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	A. Rahman A	67	65	Tidak Tuntas
2.	Adelia Ayu A	67	50	Tidak Tuntas
3.	Assyifa Maulida	67	70	Tuntas
4.	Aurelia Safitri	67	60	Tidak Tuntas
5.	Bagus M.R	67	75	Tuntas
6.	Della Dwi Safitri	67	80	Tuntas
7.	Denny Wardhana	67	65	Tidak Tuntas
8.	Dicky Ramadhani	67	65	Tidak Tuntas
9.	Dwi Karina	67	55	Tidak Tuntas
10.	Ennesia Elthirza	67	60	Tidak Tuntas
11.	Fadli Umar Hasan	67	55	Tidak Tuntas
12.	Intan Julia	67	75	Tuntas
13.	Juwita Sari	67	75	Tuntas
14.	M. Rizki	67	60	Tidak Tuntas
15.	Mahardika A.P	67	50	Tidak Tuntas
16.	M. Royan. Jibril	67	65	Tidak Tuntas

17.	Nindia Aulia W.	67	70	Tuntas
18.	Raesha Nurul Atina	67	50	Tidak Tuntas
19.	Rama Alfiansyah	67	65	Tidak Tuntas
20.	Ridho Kurniawan. N	67	60	Tidak Tuntas
21.	Rieva Amelia. R	67	80	Tuntas
22.	Salma Khoirunnisa	67	55	Tidak Tuntas
23.	Siska Aprilia	67	65	Tidak Tuntas
24.	Taufiqurahman	67	80	Tuntas
<b>Jumlah Semua Nilai</b>			<b>1.550</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tuntas</b>			<b>8</b>	
<b>Persentase Nilai yang Tuntas</b>			<b>33,4 %</b>	
<b>Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas</b>			<b>16</b>	
<b>Persentase Nilai yang Tidak Tuntas</b>			<b>66,7%</b>	

*Sumber : Dokumentasi Guru Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung.*

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan jumlah 24 siswa, jumlah itu terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Dapat dijelaskan bahwa jumlah nilai perolehan hasil belajar siswa adalah 8 tuntas dan 16 tidak tuntas.

Pada Tabel 1.1 di atas setelah dijumlahkan dari 24 anak yang menjadi subjek penelitian, jumlah nilai matematika 8 anak tuntas, dan 16 anak tidak tuntas. Di lihat dari hasil persentasinya hanya 33,4% peserta didik yang mencapai nilai sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah tersebut. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IIIB MIN11 Bandar Lampung dapat dikatakan masih rendah.

Masih banyak anak yang hasil belajar matematika tidak tuntas. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan

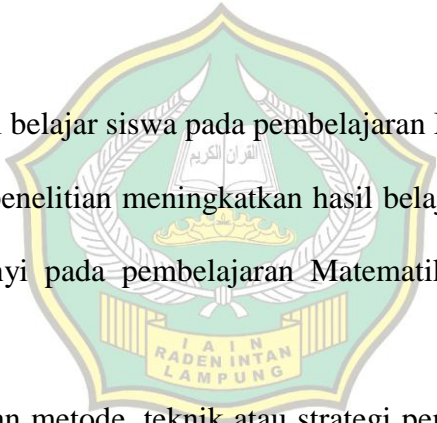
kelas (PTK) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk menjawab masalah tersebut perlu dioperasionalkan dan dideskripsikan melalui penelitian ini. Hal ini yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah Dan Fokus Penelitian**

### **1. Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 
- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.
  - b. Belum adanya penelitian meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran Matematika di MIN 11 Bandar Lampung.
  - c. Belum ditemukan metode, teknik atau strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - d. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **2. Fokus penelitian**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka fokus penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

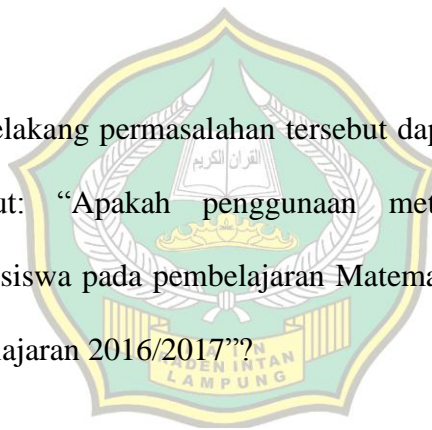
### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang di gunakan adalah metode bernyanyi.
2. Penelitian ini fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”?



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran Matematika kelas IIIB di MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

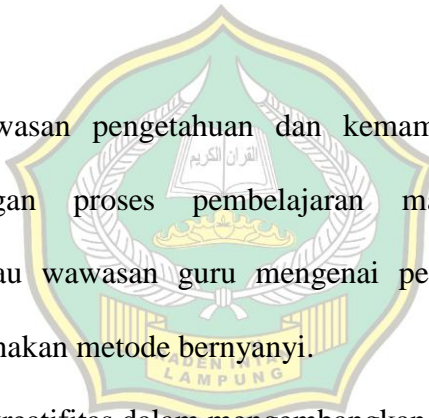
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika setelah diterapkan metode bernyanyi pada siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.
- c. Siswa merasa senang dan tidak takut dalam belajar matematika.
- d. Melatih siswa untuk bisa menggunakan benda-benda yang ada disekeliling siswa sebagai media belajar.

### **2. Bagi Guru**

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika. Menambah pengetahuan atau wawasan guru mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan metode bernyanyi.
- b. Guru memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model pembelajaran.
- c. Guru terbiasa menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.



### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat melakukan kolaborasi dalam penerapan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang maksimal. Menambah wawasan dan mendorong peningkatan kinerja guru (pendidik) dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penggunaan Metode Bernyanyi**

##### **1. Pengertian Metode Bernyanyi**

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.<sup>7</sup>

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 74.

aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat beryanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.<sup>8</sup>

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan Anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi

---

<sup>8</sup>M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42-43.

<sup>9</sup>*Ibid.*

yang sering disenandungkan. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka mencoba membahas nyanyian sebagai salah satu kreasi guru dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh. Apalagi mata pelajaran yang sifatnya hafalan, sering membuat anak malas, tapi bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak mudah mengingatnya karena cepat tersimpan dalam memorinya.

Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan dan energizer ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik mulai jenuh dan bosan belajar. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Menurut Safrina, bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya.

Ortiz dalam Rasyid mengatakan bahwa musik dengan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Selain itu, Peluppessi berpendapat bahwa nyanyian dan musik merupakan cara untuk menyatakan perasaan dan fikiran dengan suara sebagai alatnya. Selanjutnya dengan pendapat tersebut Sandor

mengatakan bahwa bernyanyi dalam latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan pada tenggorokan dan kerongkongan. Melihat dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu aktivitas yang mengekspresikan rasa yang ada dalam diri manusia melalui nada, kata-kata dan gerak.

Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya. Tantranurandi mengungkapkan metode bernyanyi adalah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh.<sup>10</sup> Menurut Warningsih (2008) bahwa “Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihafal”.

---

<sup>10</sup> Fera Diana, “Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”, diakses dari Repository.unib.ac.id/4156/1/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf, (Kamis, 1 September 2016, Pukul 10.49 wib).

Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam melaksanakan sesuatu pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran.

## **2. Manfaat Metode Bernyanyi**

- a. Membuat anak aktif bergerak
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- c. Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya.
- d. Memacu perkembangan otak anak
- e. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
- f. Mengalami rasa senang bernyanyi bersama
- g. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
- h. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru)
- i. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
- j. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- k. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- l. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- m. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok<sup>11</sup>

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran yaitu:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Selain itu, dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan bernyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan .
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.

---

<sup>12</sup>M. Fadlillah, *Op. Cit.* h. 44.

- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.<sup>13</sup>

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain dan bernyanyi adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara bermain dan bernyanyi untuk mencapai

---

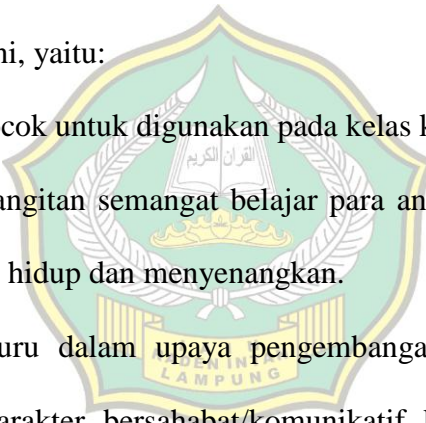
<sup>13</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 64.

tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan.

Di antara manfaat bermain dan bernyanyi ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.<sup>14</sup>

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Bernyanyi**

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- 
- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
  - b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
  - c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
  - d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
  - e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

---

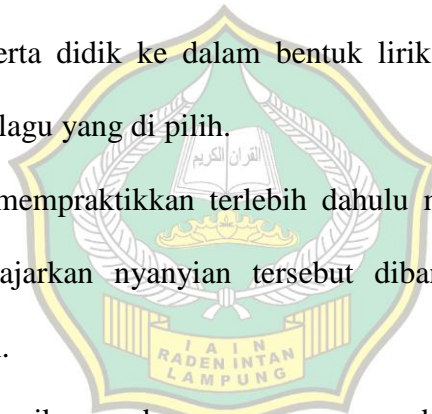
<sup>14</sup>M.Fadlillah, *Op. Cit.* h. 47.



- a. Sulit digunakan pada kelas besar.
- b. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- c. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

#### **4. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi**

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Menunjukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.



## 5. Strategi Pembelajaran melalui bernyanyi

### a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi:

Honig, dalam Masitoh menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas karena:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor.
- 7) Dapat membantu pengembangan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.
- 8) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

### b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran.
- 2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan

memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya, kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu Dua Mata Saya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu, kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.

- 3) Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup>

## **B. Kajian Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar.<sup>16</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>17</sup> Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana juga

---

<sup>15</sup>Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), h. 128-129.

<sup>16</sup> Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 3-4.

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 3-4.

mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah siswa memberikan pengalaman belajarnya.<sup>19</sup> Hasil belajar merupakan prestasi belajar belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.<sup>20</sup>

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas adalah, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah disampaikan oleh guru dan kemampuan tersebut mencapai aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan dapat di pahami bahwa hasil

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 15.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 22.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pusat Pustaka Setia, 2008), h. 2.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 10.

belajar adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah perubahan prilaku pada diri siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif yaitu skor yang diperoleh siswa dari pekerjaan tes yang telah dirancang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak terpisah oleh proses belajar itu sendiri karena hasil belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Agus Suprijono menyatakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Soedijarto menyatakan “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Hamzah B. Uno menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar dimana perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses

pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dapat kita lihat setelah melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penilaian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran matematika yang akan dibahas dua materi yaitu tentang Bangun Ruang dan Bangun Datar dimana peserta didik dapat mengetahui tentang Menghafal Rumus dengan metode Bernyanyi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Pengetahuan dan pengertian (kognitif), Keterampilan dan kebiasaan (skill), Sikap dan cita-cita (afektif).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran apa saja. Tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-

macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa tingkah laku, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan suatu ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami pelajaran dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku peserta yang lebih baik. Maka dari itu penulis menggunakan metode Bernyanyi dengan harapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi khususnya pada pembelajaran Matematika.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ada yang ditinjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.<sup>23</sup> sedangkan menurut Syah, dengan merujuk pada teori belajar kognitif, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dikelompokkan kedalam tiga katagori yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan faktor mempengaruhi.<sup>24</sup>

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu

---

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 201.

<sup>24</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2011), h. 22.

dan diluar individu. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya,. Sedangkan menurut Noehi Nasution, dkk memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang terdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat didalamnya, yaitu *Raw input, Learning teaching process, Autput, Inviromental input, dan Instrumental input*.<sup>25</sup>

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya, untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa

---

<sup>25</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 175.

<sup>26</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), h. 145-146.



overlapping tetap ada yaitu: Faktor-faktor non-sosial, dan Faktor-faktor sosial.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: Faktor-faktor fisiologis, dan Faktor-faktor psikologis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa learning disability (kemampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik, misalnya: *disleksia* yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, *disgrafia* yaitu ketidakmampuan menulis, *diskalkulia* yaitu ketidakmampuan belajar matematika.<sup>27</sup>

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor fisikologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:

---

<sup>27</sup>Devi Al Zuha, "Pengertian Kesulitan Belajar dan Gejala-Gejalanya", diakses dari <http://lousieaen.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-kesulitan-belajar-dan-gejala.html?m=1>, (Sabtu, 3 September 2016, Pukul 13.00 wib).

- 1) Faktor intelektual terdiri atas:
  - a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat
  - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi
- 2) Faktor kematangan non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - (1) Faktor lingkungan keluarga
  - (2) Faktor lingkungan sekolah
  - (3) Faktor lingkungan masyarakat
  - (4) Faktor kelompok
- b) Faktor budaya seperti:
  - (1) Adat istiadat
  - (2) Ilmu pengetahuan
  - (3) Teknologi
  - (4) Kesenian dan sebagainya
- c) Faktor fisik seperti:
  - (1) Fasilitas rumah
  - (2) Fasilitas belajar
  - (3) Iklim dan sebagainya
  - (4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan



Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan dan faktor fisik seperti faktor dirumah dan faktor kurangnya minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka dari itu kita sebagai pendidik harus meningkatkan kemampuan siswa agar bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan berhasil, mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana, kedua kriteria tersebut adalah:

#### **a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya**

Untuk mengukur keberhasilan mengajar dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran,

---

<sup>28</sup>Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 140-141.

kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?

3) Apakah guru memakai multi media?

4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

1) Apakah hasil belajar yang di peroleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?

2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?<sup>29</sup>

#### 4. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dibagi menjadi beberapa jenis. Gagne dalam Agus Suprijono menyatakan bahwa, hasil belajar berupa:

---

<sup>29</sup> Asep Jihat, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 20-21.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- d. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- e. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- f. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- g. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai”.

Sementara Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni: Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Upaya yang dilakukan demi berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran, sehingga perlu adanya proses pendidikan yang berkualitas dengan menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan, penerapan ilmu yang sesuai dengan kemajuan zaman, dan pengelolaan pendidikan serta pembelajaran. Hal yang terkait dengan penerapan ilmu sesuai dengan kemajuan zaman yaitu berkembangnya teori-teori ilmu pengetahuan dengan cepat, salah satunya teori pembelajaran. Teori pembelajaran ini yang menuntut guru untuk selalu inovatif dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan belajar matematika maka pemahaman terjadi karena evaluasi yang dilakukan guru dalam mempelajari matematika. Agar dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai pemahaman siswanya.

Interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik. Terkait dengan pandangan di atas, saat ini guru dituntut untuk melakukan inovasi terbaru. Dalam proses belajar matematika prinsip belajar harus terlebih dahulu dipilih. Ini berarti mempelajari matematika

haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.<sup>30</sup>

Faktor lingkungan dan *instrumental* (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Benyamin Bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan.<sup>31</sup>

Usaha pendidikan dilakukan atau diusahakan manusia berdasarkan keyakinan tertentu. Keyakinan ini didasarkan atas suatu pandangan, baik filosofi maupun teoritis (ilmiah). Asas demikian merupakan titik tolak yang wajar. Artinya, setiap manusia akan melaksanakan suatu pekerjaan jika tujuan dan hasil pekerjaan itu mereka yakini dapat dicapai.<sup>32</sup>

Kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan intelektual, kemampuan berfikir maupun kecerdasan yang akan dicapai. Domain kognitif oleh Benyamin Bloom di bagi menjadi atas enam kategori yang cenderung hirarkis.<sup>33</sup> Keenam katagori itu adalah: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>34</sup> Keenam kategori hingga

---

<sup>30</sup> Mujiyanto, “Penggunaan Media Pendidikan pada Pengajaran Matematika di sekolah”, diakses dari <http://one.indoskripsi.com/node/797>, 2000, h. 3. (Selasa, 15 Desember 2015 pukul 14.00 wib.)

<sup>31</sup> Syarifuddin, “Pembelajaran Matematika Sekolah”, diakses dari <http://syarifartikel.blogspot.com/2009/07/pembelajaran-matematika-sekolah-1/2007>, h. 3. (Senin, 28 Desember 2015 pukul 20.00 wib.)

<sup>32</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 8.

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Op, Cit.* h. 138.

<sup>34</sup> Nasution., *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 49.

kini masih digunakan sebagai rujukan utama dalam pembuatan rancangan pembelajaran matematika termasuk pembuatan alat ukur berupa tes. Tujuan kognitif inilah yang selama ini sangat diutamakan dalam pendidikan di Indonesia, kurang memperhatikan domain yang lain. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus tanpa sama sekali memperhatikan domain yang lain, kiranya mudah dipahami kalau hasil pendidikan kita kurang.

Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.<sup>35</sup>

## **b. Pelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Kata Matematika berasal dari perkataan latin *Mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *Mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti Pengetahuan atau Ilmu (*Knowledge Science*). Kata *Mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *Mathein* atau *Mathenein* yang artinya belajar (berfikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan berfikir (bernalar).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Undang-Undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4.

<sup>36</sup>Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung : Aura Pubishing, 2014), h. 2.



Matematika berasal dari bahasa belanda yang disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalarannya deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh dari sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.<sup>37</sup>

Menurut beberapa definisi mengenai matematika antara lain:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015)

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan.

- b. Ruseffendi (1988)

Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisikan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>38</sup> Dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

- c. Reys – dkk (1984)

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

---

<sup>37</sup>Kadir, *Panduan KBK Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta: CV. Irfanfi Putra), h. 1.

<sup>38</sup>Hasan Sastra Negara, *Op. Cit.* h. 2.

d. Kline (1973)

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>39</sup>

e. Al Kirmanto

Mengemukakan bahwa matematika ditemukan dan dibangun oleh manusia sehingga dalam mempelajari matematika harus lebih baik dibangun oleh siswa dari pada ditanamkan oleh guru. Piaget berpendapat bahwa siswa harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari, siswa harus aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Hingga saat ini tidak ada yang bisa mendefinisikan matematika secara sempurna dalam satu kalimat. Kebanyakan adalah definisi yang tidak utuh karena hanya dengan sudut pandang tertentu. Berikut adalah beberapa contoh definisi dari matematika yang pernah dibuat oleh para ahli:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

---

<sup>39</sup>Karso dkk, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), h. 1.40.

- d. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan dari para ahli matematika di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan atau simbol-simbol, yang benar-benar menyatu dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan oleh setiap manusia untuk berinteraksi. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Proses berfikir siswa yang perlu diukur dapat berfungsi dalam berbagai kemampuan yaitu menemukan, membuktikan, kreatifitas, melukis, dan sebagainya. Konsep merupakan suatu kategori yang memiliki ciri secara umum tidak dibatasi pada

---

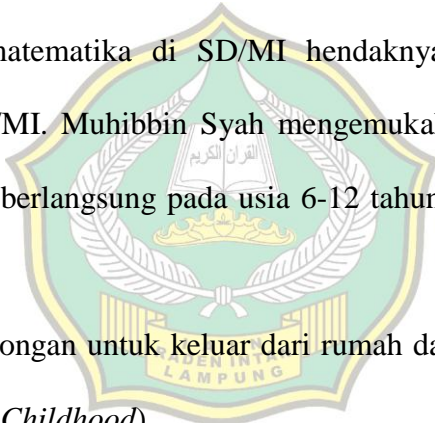
<sup>40</sup>Budi, “*Manfaat Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampus*”, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2010), diakses dari <http://tifar21.blogspot.com/2016/02/pengertian-matematika.html?m=1>. h. 148, (Senin, 11 Januari 2016 pukul 11.10 wib).

bentuk, warna dan sebagainya. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.<sup>41</sup>

## **2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD)**

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Siti Partini mengemukakan pada siswa SD/MI, anak memerlukan kegiatan bekerja dengan objek yang berupa benda-benda kongkrit untuk memanipulasi, menyentuh, meraba, dan merasakan. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran untuk anak SD/MI dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran/melalui berbagai permainan.

Pembelajaran matematika di SD/MI hendaknya juga memperhatikan karakteristik siswa SD/MI. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa masa anak-anak (*Late Childhood*) berlangsung pada usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut<sup>42</sup>:

- 
- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*Peer Childhood*).
  - b. Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
  - c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.

---

<sup>41</sup>Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 162.

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 51.

Menurut Basset, Jasca dan Logan yang dikutip Sri Mulyani, karakteristik siswa SD/MI secara umum adalah:

- a. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.
- b. Mereka secara alami memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- c. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- d. Mereka senang bermain dan mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal.
- e. Mereka biasanya tergetar perasaanya dan terdorong untuk berprestasi.

Anak pada usia SD/MI mulai berkembang logika sistem berfikirnya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Daya abstraksinya masih sangat kuat dipengaruhi oleh objek visual (konkrit).
- b. Belum dapat merumuskan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
- c. Dapat memahami objek secara bertahap.
- d. Belum dapat mengkombinasikan urutan operasi untuk melaksanakan tugas kompleks.
- e. Dapat berfikir abstrak, yang di dahului dengan pemahaman pada level konkrit dan semi konkrit.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Herry Sukarman, “*Sekitar Permasalahan Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Upaya Pemecahannya*”, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, 1999. h. 5), diakses dari digilib.uinsby.ac.id. (Jumat, 8 Januari 2016 pukul 13.00 wib).

Berdasarkan pada uraian di atas, pembelajaran matematika sekolah dasar adalah pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD/MI, yang terdiri atas bagian-bagian matematika yang telah dipilih berdasarkan pada kurikulum yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak pada usia SD/MI.

Pada pelajaran matematika dengan metode tradisional menganggap guru sebagai gudang ilmu dan menempatkan guru sebagai obyek yang aktif dalam pembelajaran sementara siswa bersikap pasif. Pola pembelajaran yang cenderung statis dan rutin mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan sehingga siswa menjadi kurang berminat terhadap matematika yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu pembelajaran yang diciptakan guru. Hal ini berkaitan dengan metode dan teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan

model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>44</sup>

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika Sekolah Dasar yaitu: menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Adapun tujuan lain pembelajaran matematika di SD, yaitu:

- a. Melatih cara berfikir dan menalar dalam menarik kesimpulan.
- b. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan yang mengembangkan pemikiran difergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung-hitungan.

---

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 15.

- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan secara lisan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta diagram dalam menjelaskan gagasan.<sup>45</sup>

#### 4. Fungsi Pembelajaran Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah memudahkan berfikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.<sup>46</sup>

Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.<sup>47</sup> Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak dapat menyatakan tempat atau tidaknya operasi yang digunakan atau tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pengerjaannya atau ada sesuatu yang belum dipahaminya.

---

<sup>45</sup>Kadir, *Op. Cit.* h. 2.

<sup>46</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta. Rineka Cipta, 2003), h. 251-253.

<sup>47</sup>Karso, *Op. Cit.* h. 2.6.



Belajar matematika bagi para siswa, juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstrak ini, siswa dilatih untuk membuat pikiran terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi). Di dalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu kesemuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah.<sup>48</sup>

Fungsi matematika yang ketiga adalah sebagai ilmu atau pengetahuan, dan tentunya pengajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini. Kita sebagai guru harus mampu menunjukkan betapa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila diketemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah. Dan ketiga fungsi matematika tersebut di atas, kita sebagai guru disadarkan akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 2.7.

## 5. Strategi Pembelajaran Matematika di SD

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat dengan berfikir kritis dan kreatif. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak usia SD. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkan. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.<sup>49</sup>

Dalam pembelajaran matematika di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan banyak siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam matematika belajar aktif dalam kelas yang cukup besarpun bisa terjadi. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin mendebat. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran matematika yang kreatif dan kritis.<sup>50</sup>

Menurut petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD, bahwa penerapan strategi yang dipilih dalam pengajaran matematika haruslah tertumpuk pada dua hal, yaitu optimalisasi interaksi semua unsur pembelajaran, serta optimalisasi keterlibatan seluruh indra siswa. Dengan demikian memberi

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 2.17.

<sup>50</sup>*Ibid*. h. 2.18.

petunjuk kepada kita sebagai guru agar bahan ajar di olah sedemikian rupa hingga melibatkan semua indra siswa secara optimal.

### c. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah di lakukan dengan menggunakan metode bernyanyi dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Utami Kusuma Wardani, dengan judul Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Pengantar Akutansi Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelas X Akutansi 3 SMK N I Salatiga Semester Gasal Tahun 2014/2015.
  - a. Melalui pembelajaran MEBERY (Metode Bernyanyi) dapat meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas X Akutansi 3 Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan pencapaian indikator 75,14 % dari indikator yang ditetapkan 75%.
  - b. Melalui pembelajaran MEBERY (Metode Bernyanyi) dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Akutansi Kelas X Akutansi 3 dengan pencapaian 94,12 (dari indikator yang sudah ditetapkan yaitu 80%).<sup>51</sup>
2. Hasil penelitian Sri Sundari, dengan judul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya. Penerapan kegiatan bernyanyi dapat

---

<sup>51</sup> Utami Kusuma Wardani, “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Pengantar Akutansi Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelas X Akutansi 3 SMK N I Salatiga”, Seminar Nasional Pendidikan 2014/2015. diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7279>, (Minggu, 18 September 2016, Pukul 11.39 wib).

meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari tiga lembar observasi antara lain pada siklus I masih belum maksimal, sehingga peneliti mencoba mengatasi kekurangan tersebut didalam perencanaan siklus II, dan setelah dilaksanakan terbukti pada kegiatan siklus II ketiga aktivitas dapat berkembang lebih baik dari siklus I, aktifitas guru dari 73% menjadi 83%, dan aktivitas anak dari 65% menjadi 83% demikian kemampuan anak dari 62% menjadi 85% pada siklus II.<sup>52</sup>

3. Hasil Penelitian Feny Rahmawaty, dengan judul Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'Mirul Islam Surakarta. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode menyanyi memang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya beberapa indikator yang telah ditetapkan peneliti juga disertakan pula nilai-nilai ulangan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung.<sup>53</sup>
4. Hasil penelitian Elly Susanti, yang berjudul Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan

---

<sup>52</sup> Sri Sundari, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya", diakses dari <https://www.scribd.com/mobile/doc/230793532/>, (Selasa, 20 September 2016, Pukul 17.00 wib).

<sup>53</sup> Feny Rahmawaty, "Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'Mirul Islam Surakarta", diakses dari [https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.p](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)  
[df](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR_NASKAH_PUBLIKASI.pdf), (Senin, 5 September 2016, Pukul 19.00 wib).

Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah. Metode bernyanyi yang diterapkan oleh ustadz di TPQ Masithoh mampu meningkatkan hafalan Asmaul Husna santri yaitu sebanyak 16 santri dengan persentase 53,33% dalam katagori hafalan banyak. Sehingga dapat dikatakan metode bernyanyi efektif dalam menghafal Amaul Husna.<sup>54</sup>

5. Hasil Penelitian Supriyono, yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran *Mnemonic Rhymes And Songs* Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Mnemonic Rhymes And Songs* Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) dapat meningkatkan pemahaman siswa menghafal rumus.<sup>55</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, bahwa ada perbedaan antara materi, mata pelajaran, kelas, jenjang pendidikan, dan ketercapaian faktor yang mempengaruhi proses belajar. Walaupun perbedaan itu tidak begitu tegas, karena semua istilah merupakan satu kesatuan yang saling menunjang, untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat

---

<sup>54</sup> Elly Susanti, "Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah", diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/16251/>, (Jumat, 23 September 2016, Pukul 10.00 wib).

<sup>55</sup> Supriyono, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran *Mnemonic Rhymes And Songs* Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta", diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/13856/>, (Minggu, 7 Februari 2016 pukul 20.00 wib).

memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas rendah SD/MI. Dengan demikian penggunaan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

#### **d. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan yaitu: Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika Kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 64.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Winarno Surachmad metode adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara untuk mendapat suatu data dengan menggunakan tehnik serta alat-alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>58</sup>

Adapun penelitian menurut Muhammad Arori adalah kegiatan mencermati suatu obyek, dengan menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu ilmu tentang cara mendapatkan data melalui kegiatan mencermati suatu obyek. Dengan menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan

---

<sup>57</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

<sup>58</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Riset* (Bandung: Tarsito, 1980), h. 105.



penting bagi peneliti. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>59</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru.<sup>60</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Researt*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut: penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

---

<sup>59</sup> Joko Subgyo, *Op. Cit.* h. 2.

<sup>60</sup> Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 41.



Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.<sup>61</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan PTK adalah: untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara tepat, peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya. Secara umum metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran dikelas. Dari

---

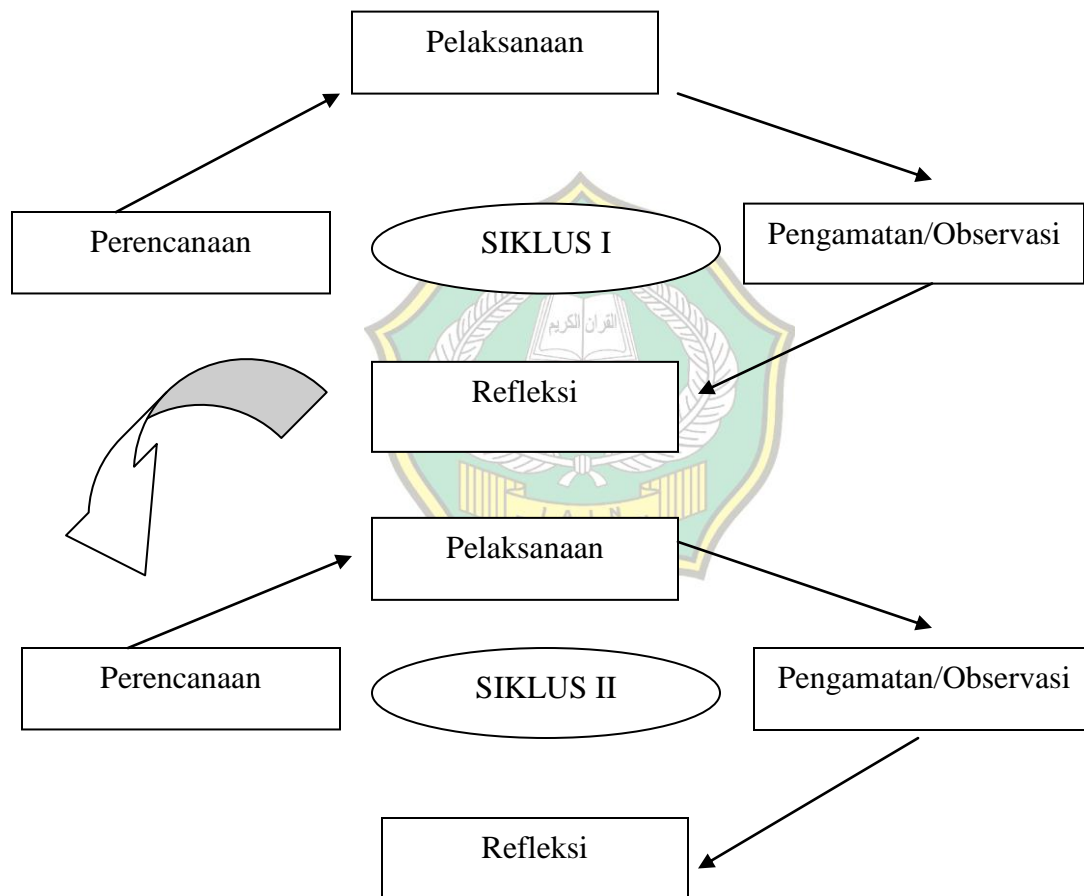
<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2-4.

data tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus–siklus tindakan.

## **Prosedur Kerja Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Prosedur Penelitian**

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang disajikan pada bagian berikut:



**Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Gambar 1 Menjelaskan tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 2 siklus.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat dilaksanakan lebih dari 2 siklus tergantung dengan kondisi sampel dan indikator keberhasilan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Setiap siklus masing-masing 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan alokasi waktu tiap siklus adalah 2 x 40 menit.

## **3. Sifat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat empat tahap utama, yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pelaksanaan Pengamatan, dan Refleksi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.<sup>62</sup>

### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.<sup>63</sup> Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan.<sup>64</sup> Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa banyak dari peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran matematika sebagai hasil belajar matematika menurun.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode beryanyi untuk mengatasi kesulitan peserta

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 74.

<sup>63</sup> Kunandar, *Op. Cit.* h. 71.

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 75.

didik khususnya kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung sebagai upaya untuk mencapai kemampuan dalam hasil belajar matematika, maka perlu dirumuskan skenario perencanaan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang akan diteliti.
- 2) Observasi kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 6) Memformulasikan metode yang sesuai.
- 7) Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 8) Menyusun alat evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan/Tindakan**

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas.<sup>65</sup> Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.<sup>66</sup>

- 1) Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi sebagai media pembelajaran.
- 2) Mengisi lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.

---

<sup>65</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Pres, 2010), h. 62.

<sup>66</sup> Kunandar, *Op. Cit.* h. 72.

4) Melaksanakan evaluasi terhadap siswa.

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan berdasarkan tahapan rencana yang telah disusun, dimana rencana tindakan yang disusun terdiri dari beberapa siklus yang akan dilakukan. Dari tiap siklus yang akan dilaksanakan akan tampak kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan.

### **c. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan adalah pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.<sup>67</sup> Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>68</sup> Pada tahap ini meliputi: mengenali, merekam, dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian saat jam pelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Instrumen yang akan digunakan untuk menghimpun data hasil peserta didik adalah dengan melakukan tes mengerjakan soal posttest dan dengan bernyanyi kedepan kelas pada setiap akhir siklus.

### **d. Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan menuangkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.<sup>69</sup> Refleksi atau pantulan, adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 73.

<sup>68</sup> Suyadi, *Op. Cit.* h. 63.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 75.

merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan. Langkah refleksi ini dalam praktis biasa direalisasi melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil refleksi ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, memodifikasi atau dilanjutkan ketingkatan selanjutnya.<sup>70</sup>

## **B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan meliputi :

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah MIN 11 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Senang Kabupaten Lampung Selatan, Kelas IIIB dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut telah memberi izin sebagai tempat penelitian dan karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tindakan menggunakan metode bernyanyi, sehingga penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk peningkatan kinerja sekolah.
- b. Pemilihan tempat penelitian juga didasarkan pada alasan yang bersifat praktis dan efisien. Praktis artinya mudah dilaksanakan. Efisien berarti penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif sedikit.

---

<sup>70</sup>Surkardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 214.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2017 pada siswa yang bersangkutan dan diikuti dengan perkembangannya sampai dengan selesai di MIN 11 Bandar Lampung. Untuk memperlancar jalannya Penelitian Tindakan Kelas. Maka rangkaian kegiatan penelitian disesuaikan dengan jadwal.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung dengan mata pelajaran yang menjadi substansi penelitian adalah matematika tentang hasil belajar peserta didik dengan metode bernyanyi. Jumlah siswa kelas IIIB yakni 24 orang siswa yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 13 orang anak perempuan.

## **C. Rencana Tindakan**

Merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini, yakni peneliti mempersiapkan rencana tindakan berikut ini:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan materi dengan metode bernyanyi bagi siswa kelas IIIB.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, dan musik.
4. Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
5. Menyiapkan alat evaluasi.

## D. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data dan cara pengumpulannya yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi/Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>71</sup> Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>72</sup> Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.<sup>73</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis.<sup>74</sup> Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>75</sup>

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dan peserta didik kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung. Dalam Metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pelaksanaan penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>71</sup> Cholid Nurbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 127.

<sup>73</sup> Sukardi, *Op. Cit.* h. 78.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 145.

<sup>75</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 76.



## 2. Metode Interviu/Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>76</sup> Menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>77</sup> Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>78</sup>

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>79</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>80</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting

---

<sup>76</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.* h. 83.

<sup>77</sup> Kunandar, *Op. Cit.* h. 157.

<sup>78</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.* h. 82.

<sup>79</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 117.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 137.

dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalkan dari peneliti saja.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara setengah terstruktur karena bentuk wawancara yang sudah di persiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan atau bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

### **3. Metode Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes menjawab 10 soal pilihan ganda pada siklus I-II dan tes menyanyikan materi bangun datar dan bangun ruang pada peserta didik. Tes akhir di lakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika.

### **4. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan

---

<sup>81</sup> Sukardi, *Op. Cit.* h. 79.

memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>82</sup> Dokumentasi berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun skunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode dokumentasi adalah suatu cara di dalam pengumpulan data-data yang diperlukan melalui catatan tertulis. Dan berdasarkan pengertian metode ini dimaksudkan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap dalam bentuk materi atau catatan dari guru yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa minimal 80% dari jumlah siswa mencapai nilai belajar tuntas ( $KKM = 67$ )<sup>83</sup>. Minimal 80% dari jumlah siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

---

<sup>82</sup> Sukardi, *Op Cit.* h. 81.

<sup>83</sup> Menurut Jamal, Wali kelas III B MIN 11 Bandar Lampung.

## F. Analisis Data

Setelah penulis melakukan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Untuk menghitung hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ada dua katagori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan atau Individu dan secara Klasikal atau kelompok. Penerapan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika akan meningkat jika siswa memenuhi KKM yaitu 67 untuk katagori individu. Sebaliknya, ketuntasan secara klasikal terpenuhi jika presentase 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number Of Cases* ( jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka untuk presentase.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah Singkat MIN 11 Bandar Lampung**

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Bandar Lampung berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diperbaharui dengan KMA Nomor 174 Tahun 2003 terdiri dari :

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Tata Usaha
- 3) Kelompok Fungsional Guru

###### **Tujuan:**

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi dan Islami
2. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan yang berilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agar lulusan berakhlak mulia sehingga lulusan dapat diterima oleh masyarakat.
4. Meningkatkan Administrasi, Rumah Tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium.

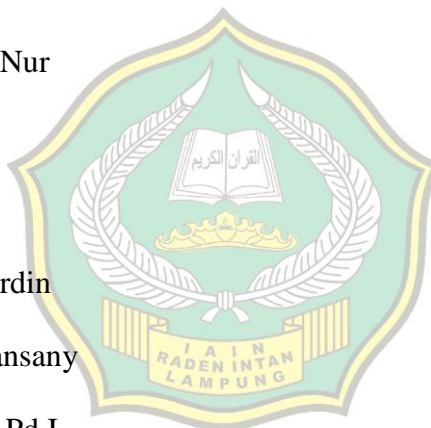
MIN 11 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di jalan Ra. Basyid Gg. Kemunig No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1982

bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) PELITA SINAR SEMENDO, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN SINAR SEMENDO.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN SINAR SEMENDO menjadi MIN 11 Bandar Lampung.

Adapun Kepala MIN yang pernah menjabat:

1. Bapak Soeroyo
2. Bapak Marno
3. Bapak Muhdar Nur
4. Bapak Suparno
5. Bapak Munsir
6. Bapak Safri Nurdin
7. Bapak Darif Nansany
8. Ibu Murniati, S.Pd.I
9. Bapak Drs. Masyhuri
10. Bapak Rifki, S.Pd.I



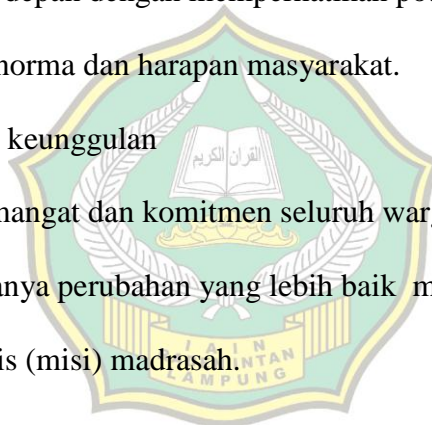
MIN 11 Bandar Lampung saat ini memiliki 25 Guru dan TU terdiri dari; 15 Guru PNS, 5 TU, 4 Guru Honorer dan 1 Penjaga Madrasah. Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 407 siswa.

#### **b. Visi dan Misi MIN 11 Bandar Lampung**

Untuk Mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka disetiap kerja komunitas pendidikan diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi.

Visi MIN 11 Bandar Lampung yaitu: “Unggul Dalam Kualitas, Islami Dan Populis”. Visi tersebut mencerminkan Profil dan cita-cita Madrasah yang:

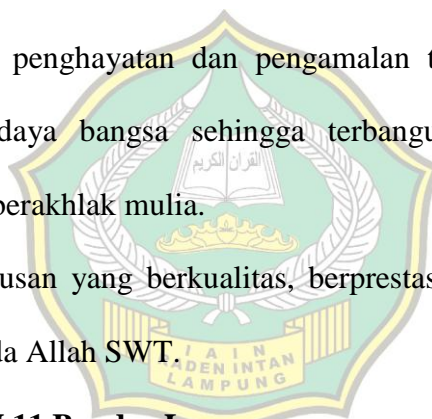
1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan ke langkah-langkah strategis (misi) madrasah.



Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan Visi diatas :

1. Melaksanakan Proses Pemberlajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.

4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5. Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang professional, disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.
6. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Olahraga, seni dan teknologi.
7. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
8. Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
9. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia.
10. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT.



**c. Data Guru MIN 11 Bandar Lampung**

**Tabel 2.1**

**Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru dan Karyawan**

**MIN 11 Bandar Lampung**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status	Gol



			<b>Terakhir</b>		
<b>1</b>	Rifki, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1	PNS	
<b>2</b>	Nuranis, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>3</b>	Nasayuni, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>4</b>	Sita Rahmadaniah, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>5</b>	Hennika, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>6</b>	Siti Partini, S.Pd.I	Bendahara	S1	PNS	
<b>7</b>	Jumiyanti, M.Pd	Guru	S2	PNS	
<b>8</b>	Meli Andriyani, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>9</b>	Hidayati, S.Ag	Guru	S1	PNS	
<b>10</b>	Ratna Dewi, S.Pd.I	Guru	S2	PNS	
<b>11</b>	Zahratul Muutia, S.Pd	Guru	S1	PNS	
<b>12</b>	Irwansyah, M.Pd.I	Guru	S2	PNS	
<b>13</b>	Hi. A. Gunawan	Guru	SMA	PNS	
<b>14</b>	Muhasim, A.Md	TU	D3	PNS	
<b>15</b>	Ruli Viska, A. Ma	Guru	D2	Honorar	
<b>16</b>	Jamal	Guru	D2	PNS	
<b>17</b>	Usman Yusuf	TU	SMA	PNS	
<b>18</b>	Saripati, S.Pd.I	Guru	S1	PNS	
<b>19</b>	Darmi, S.Ag	Guru	S1	PNS	-
<b>20</b>	Royhan B.U, Se	TU	S1	Honorar	-
<b>21</b>	Ritasari, S.Pd.I	Guru	S1	Honorar	-

22	Amrulloh Rofa'i, S.Pd.I	Guru	S1	Honorar	-
23	Agus Mardianto, S.Pd.I	Guru	S1	Honorar	-
24	M. Arsyil Azim Lubara	Magang Kependidikan	SMA	-	-
25	Nely Anggraini	Magang Kependidikan	SMA	-	-

*Sumber: Dokumentasi Data Guru MIN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar guru MIN 11 Bandar Lampung telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang diharapkan, yaitu guru rata-rata berpendidikan SI. Dengan demikian guru menggambarkan kondisi ideal bagi sebuah lembaga pendidikan setingkat MI.

#### **d. Data Siswa MIN 11 Bandar Lampung**

**Tabel 2.2**

#### **Keadaan Siswa MIN 11 Bandar Lampung**

Kelas	Siswa T.P 2016/2017		Jumlah
	L	P	
I A	15	14	29
I B	12	12	24

I C	9	16	25
I D	10	13	23
II A	12	18	30
II B	11	20	31
II C	13	17	30
III A	12	14	26
III B	11	13	24
III C	13	8	21
IV A	18	14	32
IV B	19	14	33
V	19	21	40
VI	18	21	39
<b>Jumlah</b>	<b>192</b>	<b>215</b>	<b>407</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan siswa MIN 11 Bandar Lampung adalah 407 orang dan siswa tersebut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di MIN 11 Bandar Lampung.

**e. Saranan dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung**

**Tabel 2.3**

**Kondisi Gedung/Ruang, Sarana**

**MIN 11 Bandar Lampung**

NO	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Lab. Fisika	-	-	-	-
4	Lab. Biologi	-	-	-	-
5	Lab. Komputer	-	-	-	-
6	Ruang BK	-	-	-	-
7	Ruang Kepala	1	1	-	-
8	Ruang Guru	1	1	-	-
9	Ruang Staf/TU	1	1	-	-
10	TPA/Mushola	-	-	-	-
11	UKS	-	-	-	-
12	OSIS/Pramuka	-	-	-	-
13	Warung Koperasi	-	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-
15	Kantin	-	-	-	-
16	Penjaga Sekolah	1	1	-	-
17	WC Kepala Sekolah	1	1	-	-
18	WC Guru	1	1	-	-
19	WC Staf/TU	-	-	-	-

20	WC Siswa	2	2	-	-
21	Pos Satpam	-	-	-	-
22	Lap. Tennis Meja	-	-	-	-
23	Lap. Bola Volly	1	1	-	-
24	Lap. Bola Basket	-	-	-	-
25	Lap. Lompat Jauh	-	-	-	-
26	Dll	-	-	-	-

*Sumber: Dokumentasi MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*

## **B. Hasil Penelitian**

Langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IIIB melalui Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: Penelitian dimulai dari tanggal 10 Januari sampai dengan 10 Februari 2017. Materi yang dipelajari adalah Bangun Datar dan Bangun Ruang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2x40 menit. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan materi Bangun Datar. Pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan materi Bangun Ruang. Pada saat pra survey dan penelitian jumlah peserta didik kelas IIIB tetap yakni 24 peserta didik. Penerapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I terbagi dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, tentang pembelajaran materi Matematika pokok bahasan Bangun datar dengan kompetensi dasar siswa mampu menyanyikan dan memahami sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran sebagai berikut:

1. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu, 11 Januari 2017 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin, 16 Januari 2017.
2. Siklus II, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu, 18 Januari 2017 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin, 23 Januari 2017.

## **1. Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Kreteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menunjukkan bahwa yang di lakukan telah berhasil dalam menggunakan metode bernyanyi dapat di lihat secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh hasil belajarnya minimal 67 yang di tentukan oleh sekolah. Dan secara klasikal keberhasilan apabila peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

Pada rencana tindakan siklus I, peneliti langsung menggunakan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah belajar matematika dengan baik dan menyenangkan. Sehingga tidak ada peserta didik yang masih takut dengan pelajaran matematika. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran di rancang untuk

memberi kemudahan pada peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua evaluasi belajar dari pertemuan pertama.

Sebelum melakukan tindakan pada pembelajaran siklus 1, hal-hal yang dipersiapkan peneliti adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas IIIB di MIN 11 Bandar Lampung.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran materi Bangun Datar untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi.
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang berupa karton, gambar bangun datar dan kertas gulung yang berisikan judul lagu pembelajaran dan menyiapkan alat evaluasi.
- 4) Sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran adalah buku peserta didik kelas IIIB SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan tes dengan metode bernyanyi dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan belajar matematika menggunakan metode bernyanyi.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk penerapan metode bernyanyi dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran Matematika kelas III. Materi pelajaran siklus I adalah Bangun Datar. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas III. Memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik.

### **1). Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 11 Januari 2017. Pertemuan ini peneliti menyampaikan materi pelajaran Matematika Bangun Datar dan Bangun Ruang secara umum. Sebelum belajar mengajar berlangsung peneliti terlebih dahulu membimbing dan memotivasi siswa untuk masuk ke dalam materi yang akan diajarkan.

Peneliti menunjukkan kepada siswa sifat-sifat gambar bangun datar dan lagu pembelajaran di papan tulis selanjutnya peneliti mencontohkan cara menyanyikan lagu pembelajaran tersebut, membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan siswa bersama kelompok menulis lagu pembelajaran yang ada di papan tulis. Perwakilan kelompok diberikan tugas untuk mengambil kertas gulung yang berisikan judul lagu pembelajaran secara berebut.



Setelah mendapatkan judul masing-masing. Setiap kelompok harus menyanyikan lagu pembelajaran untuk melihat kemampuan perindividu.

Kegiatan inti dalam pembelajaran yang menerapkan metode bernyanyi yaitu:

- a) Peneliti menjelaskan materi tentang bangun datar dengan judul Rumus Luas Bangun Datar (Nada Anak Kambing Saya), Mencari Luas Bangun Datar (Nada Bintang Kecil), Jajar Genjang (Nada Kuda Lumping, Rumus Mat (Bangun Datar).
- b) Peneliti membentuk 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.
- c) Peneliti membagikan kertas kecil yang berisikan judul lagu pembelajaran yang ada dipapan dan perwakilan kelompok akan mengambil kertas tersebut.
- d) Peneliti menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk menulis judul lagu pembelajaran bangun datar apa yang mereka dapat dan siswa menyalin di buku tulis masing-masing dengan didampingi oleh peneliti.
- e) Peneliti dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan lagu bangun datar dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.
- f) Peneliti memberikan tugas menghafal dengan materi bangun datar pada umumnya dan bangun ruang menggunakan metode bernyanyi dirumah.

## 2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada senin, 16 Januari 2017. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan pelajaran Matematika melanjutkan materi di pertemuan pertama yaitu bangun datar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan setelah itu memotivasi untuk masuk ke dalam materi yang akan diajarkan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang gambar bangun datar sama seperti pembahasan di pertemuan pertama. Kemudian menugaskan siswa bergabung pada kelompok yang sudah tersusun di pertemuan pertama. Siswa bersama kelompok menyetorkan hafalan bangun datar pada umumnya dan dengan metode bernyanyi. Kegiatan inti dalam pembelajaran yang menerapkan metode bernyanyi yaitu:

Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar, peneliti mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya:

- a) Peneliti melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah pernah dipelajari pada pertemuan pertama yaitu bangun datar pada

umumnya dan memerintahkan siswa bergabung ke dalam kelompok.

- b) Peneliti dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan sifat-sifat bangun datar dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.
- c) Masing-masing kelompok menyetorkan hafalan yang telah di tugaskan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan peneliti mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi dan menghafal materi bangun datar.
- d) Peneliti memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi dan menghafal.
- e) Peneliti memberikan bintang untuk anggota kelompok yang telah benar dalam bernyanyi dan menghafal dengan metode bernyanyi.

### **c. Observasi**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas peserta didik saat menerima pelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar siswa yang dilakukan oleh observer guru Matematika terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 adalah:

- 1) Peserta didik pada pertemuan ke 1 ini belum terbiasa menghafal materi menggunakan metode bernyanyi, sehingga ketika diberikan tugas untuk menyanyikan beberapa siswa belum terlihat hidup sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan metode bernyanyi ini belum terlaksana sebagai mana mestinya. Tetapi pada pertemuan yang ke 2 peserta didik sudah dapat memahami dan sedikit terbiasa belajar dengan bernyanyi.
- 2) Peserta didik antusias mendengarkan peneliti menyanyikan nyanyian sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode bernyanyi.
- 3) Pada pertemuan pertama beberapa peserta didik masih ada yang bingung tentang menghafal materi menggunakan metode bernyanyi. Tetapi pada pertemuan kedua peserta didik menunjukkan kemajuan tentang menghafal materi dengan metode bernyanyi bahkan sebagian dari mereka berani tampil di hadapan teman-temannya untuk menyanyikan lagu pembelajaran tersebut.
- 4) Berkaitan dengan metode bernyanyi ini peserta didik sudah mulai memahami materi yang dikaitkannya dengan nyanyian atau lagu pembelajaran, terlihat dari semangat siswa dalam menyanyikan lagu pembelajaran tersebut walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat atau kurang memahami penjelasan ketika peneliti menjelaskan materi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil peneliti dalam pelaksanaan tindakan penelitian ada beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan metode bernyanyi ini membawa dampak pada hasil belajar peserta didik. Tindakan tersebut antara lain:

- 1) Peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu perbaikan.
- 2) Berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk semangat dalam menghafal dan menyanyikan materi bangun datar menggunakan metode bernyanyi bersama dengan kelompoknya.
- 3) Peneliti berusaha memberikan pengarahannya supaya peserta didik semangat dan ingin bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.
- 4) Hasil belajar siswa sudah lebih meningkat, namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM.
- 5) Hasil observasi yang dilakukan guru Matematika terhadap peneliti, aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode bernyanyi perlu diperbaiki. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

**e. Evaluasi**

Postes pada siklus I ini dilaksanakan pada pertemuan kedua, senin 16 Januari 2017. Pada evaluasi siklus I ini peneliti memberikan tugas yang berisikan 10 soal pilihan ganda, adapun hasil postes peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.4**

**Nilai Hasil *Posttest* Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Rahman A	80	Tuntas
2	Adelia Ayu A	60	Tidak Tuntas
3	Assyifa Maulida	75	Tuntas
4	Aurelia Safitri	70	Tuntas
5	Bagus M.R	55	Tidak Tuntas
6	Della Dwi Safitri	75	Tuntas
7	Denny Wardhana	80	Tuntas
8	Dicky Ramadhani	65	Tidak Tuntas
9	Dwi Karina	70	Tuntas
10	Ennesia Elthirza	60	Tidak Tuntas
11	Fadli Umar Hasan	75	Tuntas
12	Intan Julia	75	Tuntas
13	Juwita Sari	80	Tuntas

14	M. Rizki	75	Tuntas
15	Mahardika A.P	65	Tidak Tuntas
16	M. Royan. Jibril	50	Tidak Tuntas
17	Nindia Aulia W.	55	Tuntas
18	Raesha Nurul Atina	65	Tuntas
19	Rama Alfiansyah	75	Tidak Tuntas
20	Ridho Kurniawan. N	60	Tidak Tuntas
21	Rieva Amelia. R	75	Tuntas
22	Salma Khoirunnisa	60	Tidak Tuntas
23	Siska Aprilia	80	Tuntas
24	Taufiqurahman	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Semua Nilai</b>			5.100
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			14
<b>Persentase Nilai Tuntas</b>			58,3%
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			10
<b>Persentase Nilai Tidak Tuntas</b>			41,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat *postes* hasil belajar Matematika peserta didik masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan belajar adalah 67. Peserta didik yang mendapat nilai minimal 67 hanya ada 14 peserta didik dengan

persentase 58,3%, 10 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 41,7%.

## **2. Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan tindakan siklus II persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode bernyanyi dengan menyanyikan materi bangun ruang menggunakan lagu pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penilaian yaitu: lembar observasi, dan soal postes.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti, pada siklus II ini pembelajaran yang dilaksanakan yaitu 2 kali pertemuan membahas tentang materi bangun ruang. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

#### **1. Pertemuan pertama**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada rabu, 18 Januari 2017. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi bangun ruang. Peneliti menjelaskan kepada siswa sebelum peneliti menyampaikan pelajaran, terlebih dahulu peneliti membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan absensi, setelah itu peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk



giat dalam belajar. Peneliti mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa pembelajaran masih menggunakan metode bernyanyi.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi yaitu:

- a) Peneliti menanyakan kepada siswa tentang macam-macam bangun ruang.
- b) Peneliti menjelaskan lagu pembelajaran tentang materi bangun ruang dengan judul Lagu Bangun Ruang (Nada Shalawat Badar), Sifat Bangun Ruang Balok (Nada Becak-Becak-Aku Mau Tamasya), Bangun Ruang (Nada Bangun Tidur), Volume Bangun Ruang (Nada Becak-becak).
- c) Peneliti membentuk 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang.
- d) Peneliti membagikan kertas kecil yang berisikan judul lagu pembelajaran yang ada dipapan dan perwakilan kelompok akan mengambil kertas tersebut.
- e) Peneliti menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk menulis materi bangun datar apa yang mereka dapat dan siswa menyalin di buku tulis masing-masing dengan didampingi oleh peneliti.
- f) Peneliti dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan materi bangun ruang dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.

- g) Peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu pembelajaran ini secara bersama-sama dengan kelompoknya.
- h) Peneliti memberikan tugas menghafal materi bangun ruang pada umumnya dan materi bangun ruang menggunakan metode bernyanyi di rumah.

## **2. Pertemuan kedua**

Dilaksanakan pada hari senin, 23 Januari 2017. Pada pertemuan peneliti menyampaikan materi bangun ruang menggunakan metode bernyanyi. Peneliti menunjukkan gambar macam-macam bangun ruang kepada siswa dan peneliti menyanyikan 4 judul lagu pembelajaran tentang materi bangun ruang.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu:

- (1) Peneliti melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah pernah dipelajari pada siklus ke II pertemuan pertama yaitu materi bangun ruang pada umumnya dan menugaskan siswa bergabung ke dalam kelompok.
- (2) Peneliti dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan materi bangun ruang dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.

- (3) Masing-masing kelompok menyetorkan hafalan yang telah di tugaskan oleh peneliti pada pertemuan pertama dan peneliti mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi dan menghafal materi bangun ruang.
- (4) Peneliti memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi dan menghafal.
- (5) Peneliti memberikan bintang untuk anggota kelompok yang telah benar dalam belajar dengan metode bernyanyi.

#### **c. Observasi**

Observasi pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas peserta didik saat menerima pelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti serta observasi guru Matematika terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Rangkuman hasil observasi siklus II adalah:

- 1) Adanya perubahan yang cukup baik ketika siswa berani menyanyikan lagu pembelajaran di depan kelas seorang diri tidak dengan kelompoknya. Peneliti mencoba memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat lebih aktif ketika menyanyikan lagu pembelajaran.

- 2) Siswa lebih mudah untuk memahami dengan baik dibandingkan pada siklus I siswa masih sulit untuk menerima materi walaupun ada beberapa yang telah mencapai KKM. peneliti sudah mencoba untuk memperbaiki sehingga sekurang-kurangnya yang terjadi pada siklus I tidak terulang. Peneliti sudah memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mereka.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas III siklus II yang menerapkan metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
- 2) Peneliti sudah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar menggunakan metode bernyanyi.
- 3) Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode bernyanyi dengan pengamatan langsung.
- 4) Sudah banyak peserta didik yang faham, berani bertanya dengan mengemukakan pendapat tentang pembelajaran matematika.
- 5) Peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena bertambah akrab dengan teman-temannya.

- 6) Dari hasil evaluasi yang dilakukan menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### e. Evaluasi Siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan kedua pada senin, 23 Januari 2017. Berdasarkan observasi pembelajaran di siklus II, proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, hasil belajar peserta didikpun meningkat dari siklus I. Adapun hasil postes peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.5**

#### **Nilai Hasil *Posttest* Siklus II**



No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Rahman A	80	Tuntas
2	Adelia Ayu A	70	Tuntas
3	Assyifa Maulida	75	Tuntas
4	Aurelia Safitri	70	Tuntas
5	Bagus M.R	75	Tuntas
6	Della Dwi Safitri	75	Tuntas
7	Denny Wardhana	80	Tuntas
8	Dicky Ramadhani	65	Tidak Tuntas
9	Dwi Karina	70	Tuntas
10	Ennesia Elthirza	70	Tuntas

11	Fadli Umar Hasan	75	Tuntas
12	Intan Julia	75	Tuntas
13	Juwita Sari	80	Tuntas
14	M. Rizki	75	Tuntas
15	Mahardika A.P	70	Tuntas
16	M. Royan. Jibril	75	Tuntas
17	Nindia Aulia W.	55	Tuntas
18	Raesa Nurul Atina	65	Tuntas
19	Rama Alfiansyah	75	Tidak Tuntas
20	Ridho Kurniawan. N	70	Tuntas
21	Rieva Amelia. R	75	Tuntas
22	Salma Khoirunnisa	60	Tidak Tuntas
23	Siska Aprilia	80	Tuntas
24	Taufiqurahman	70	Tuntas
<b>Jumlah Semua Nilai</b>			1.730
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			21
<b>Persentase Nilai Tuntas</b>			87,5%
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			3
<b>Persentase Nilai Tidak Tuntas</b>			12,5%

Dilihat dari tabel di atas hasil *postes* pada tahap siklus II yang menggunakan metode pembelajaran bernyanyi menunjukkan adanya

sebuah peningkatan dibanding dengan tahap pra survey dan siklus I. Pada tahap siklus I jumlah peserta didik tuntas yaitu 14 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 58,3% dan jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu 10 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 41,7%, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik tuntas yaitu 21 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 87,5% dan jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu 3 siswa dengan persentase nilai tuntas sebesar 12,5%. 3 Peserta didik yang belum tuntas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak dalam menerima pembelajaran masih sering bermain dan tidak fokus.

Dari hasil siklus ini peneliti merasa cukup hanya sampai siklus II, karena hasil belajar peserta didik meningkat lebih dari 80%. Peserta didik lulus dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.



### **C. Analisis Data**

Dari hasil penelitian pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran metode bernyanyi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian analisa data yakni sebagai berikut:

## 1. Siklus I

Pembelajaran Matematika di MIN 11 Bandar Lampung dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Pada kelas IIIB pembelajaran Matematika dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada siklus I dihadiri oleh 24 peserta didik, materi yang dipelajari adalah bangun datar dengan kompetensi dasar siswa mampu menyanyikan dan memahami sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran. Pada saat pembelajaran peserta didik masih ada beberapa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya serta peserta didik sedikit bingung dengan metode bernyanyi karena metode pembelajaran ini belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk saling tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, masih ada beberapa peserta didik yang belum berani untuk bertanya.

Ketidakberhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu Peserta didik belum terbiasa belajar dengan bernyanyi. Sehingga ketika bernyanyi dengan kelompoknya belum terlihat hidup sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan metode bernyanyi ini belum terlaksana sebagai mana mestinya.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus II dengan pembahasan materi bangun ruang. Kekurangan pada siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II ini



merupakan penyempurna dari siklus I. Pada siklus II peneliti sudah lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II klasikal yang dicapai adalah 80% dengan hasil postes meningkat menjadi 87,5%.

Banyaknya peserta didik yang tuntas ada 21 peserta didik. Ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.6**

**Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan siklus II**

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Peserta Didik		Persentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1	<i>Siklus I</i>	14	10	58,3%	41,7%	58,3%
2	<i>Siklus II</i>	21	3	87,5%	12,5%	87,5%

Perhitungan hasil ketuntasan klasikal pada *Siklus I* yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{24} \times 100\%$$

$$P = 58,3\%$$

Sedangkan perhitungan ketuntasan klasikal pada *Siklus II* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode bernyanyi pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik dan ini bisa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan metode bernyanyi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya dikarenakan hasil yang dicapai sudah cukup maksimal.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar peserta didik pada materi bangun ruang sangat memuaskan dari pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode bernyanyi sudah bisa dikuasai siswa. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik senang dan semangat belajar dengan dengan metode bernyanyi, dengan demikian dalam penggunaan metode bernyanyi ini

ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II, oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai juga.

#### **D. Pembahasan**

Pada Pembahasan ini akan dibahas tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan kegiatan pembelajaran sebagai sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik instrumen *output* maupun *input* yang berupa kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, sistem pengolahan maupun lingkungan sosial dengan peserta didik sebagai subyeknya. Dari komponen tersebut, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kualitas sumber daya manusia mencakup model atau cara pembelajaran yang digunakan sebagai metode pembelajaran.

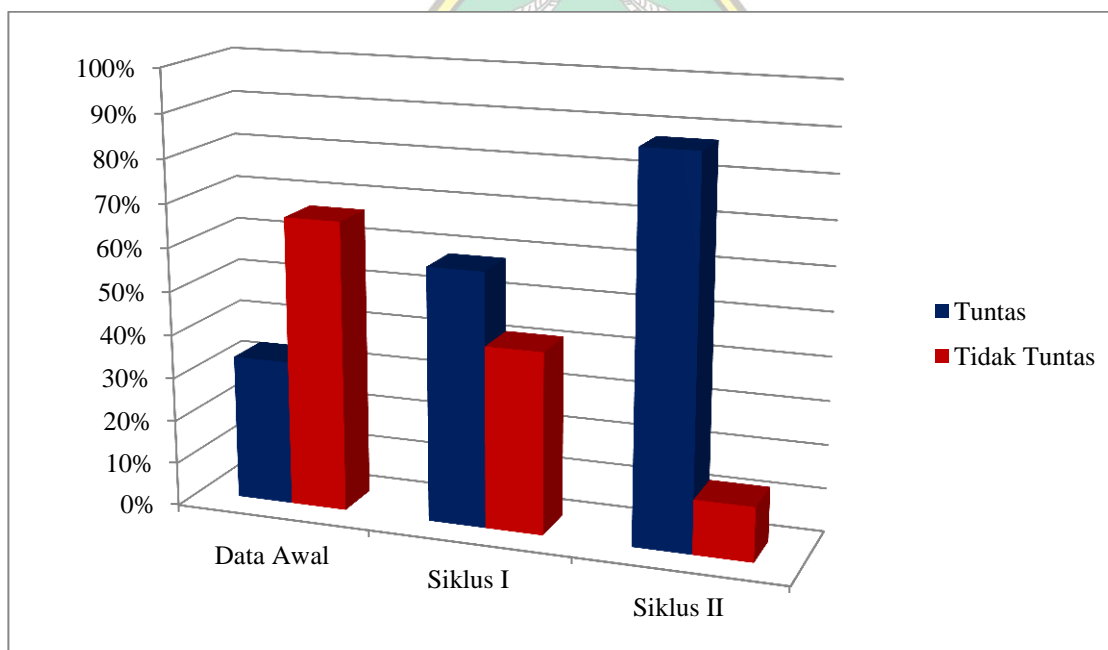
Pembelajaran metode bernyanyi memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran. Taraf pengajaran tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk menggunakan cara cerdik atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan pengulangan singkat dari materi yang dipersentasikan oleh guru.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan pembelajaran metode bernyanyi dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti

lakukan dan hasil bahwa terhadap pembelajaran Matematika telah diterapkan metode pembelajaran bernyanyi. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran metode bernyanyi. Adapun dalam hasil belajar peserta didik, peneliti menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 karena telah terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 67. Nilai pencapaian hasil belajar peserta didik untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Gambar 2.**

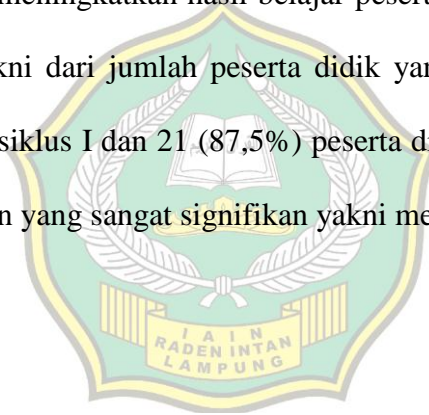
**Grafik Data Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas IIIB  
di MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**



Berdasarkan grafik di atas, terbukti adanya peningkatan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung tahun

2016/2017 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi hasil belajar Matematika peserta didik kelas III B masih rendah. Setelah diterapkan pembelajaran dengan metode bernyanyi pada siklus pertama yakni dengan jumlah 24 peserta didik. 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 58,3% sedangkan 10 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 41,7%.

Selanjutnya pada siklus kedua peserta didik yang tuntas sebanyak 21 dengan persentase 87,5% sedangkan 3 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung yakni dari jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 14 peserta didik (58,3%) di siklus I dan 21 (87,5%) peserta didik di siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 29,2%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi atau lagu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 14 dengan persentase 58,3%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,7 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa dengan persentase 87,5%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IIIB MIN 11 Bandar Lampung.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara mengemas pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran matematika ke siswa. Salah satunya adalah dengan bernyanyi. Anak-anak identik dengan bernyanyi, guru harus mengerti apa yang disukai oleh siswa. Dengan mengemas materi-materi matematika dalam bentuk lagu, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima materi dan tidak merasa takut lagi dengan bidang studi matematika.

Caranya yaitu :

1. Guru menciptakan nyanyian atau lagu yang berkaitan dengan materi matematika.
2. Guru mencetak, menempel nyanyian atau lagu yang telah dibuat di papan tulis dan setiap siswa menulis di buku masing-masing.
3. Guru mengajarkan nyanyian atau lagu tersebut sambil bernyanyi bersama dengan siswa secara berulang-ulang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Matematika. Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah
  - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.
  - b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama belajar mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran.
  - c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik

yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

## 2. Kepada Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar materi tersampaikan secara maksimal.
- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Guru selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- c. Sebelum di terapkan metode, strategi, model pembelajaran aktif maupun kooperatif lainnya diharapkan guru memperdalam terlebih dahulu, melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar mengajar, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.

## 3. Kepada Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003..

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Asrori, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima, 2008.

B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

Darmawansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Diana, Fera. *Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*, diakses dari: [Repository.unib.ac.id/4156/1/I,H,III-1-13-fer-FI.pdf](https://repository.unib.ac.id/4156/1/I,H,III-1-13-fer-FI.pdf).

Fadlillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.

H. Idris, Meity. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Jihat, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Kadir, *Panduan KBK Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: CV. Irfanfi Putra.  
Diakses dari: <http://hikmahuda.blogspot.co.id/2014/05/upaya-meningkatkan-minat-dan-prestasi.html?m1>.

Karso, dkk, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.

Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2011.

Malik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.

Mulyasa, E. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pusat Pustaka Setia, 2008.

Nasution, Andi Hakim. *Landasan Matematika*, Jakarta: Batara Karya Aksara 1999.

\_\_\_\_\_ *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nurbuko, Cholid. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009..

Rachmawati, Yeni. Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.

Rahmawaty, Feny. *Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'Mirul Islam Surakarta*, diakses dari: [https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR.Naskah\\_Publikasi.pdf](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.ums.ac.id/25868/22/9RR.Naskah_Publikasi.pdf).

Ruhimat Dkk, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sastra Negara, Hasan. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Bandar Lampung: Aura Pubishing, 2014.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sukarman, Herry. *Sekitar Permasalahan Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, 1999. Diakses dari: [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id).

Sundari, Sri. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya*. Diakses dari: <https://www.scribd.com/mobile/doc/230793532/>.

Supriyono, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta”, diakses dari: <http://eprints.ums.ac.id/13856/>.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: Diva Pres, 2010.

Syaodih Sukmadinata, Nana, Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012.

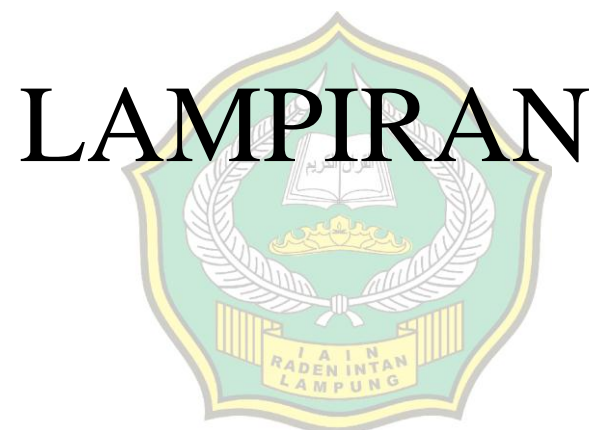
\_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

*Undang-Undang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.





## LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENGETAHUI HASIL BELAJAR SISWA MENGHAFAK RUMUS

Keterangan :

1. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dibawah ini.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, d yang di anggap paling benar .
3. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, dipersilahkan bertanya kepada peneliti.

Kelompok :

### PERTANYAAN SIKLUS I

1. Tulislah lagu pembelajaran rumus bangun datar yang berjudul “Mencari luas bangun datar ( nada bintang kecil) “ ?

- a. Ada sebuah bangun datar  
Bangunnya sangat bersahaja  
Punya empat sisi  
Dua sisi miring, aduhai asyik sekali

- b. Aku tau luas bangun datar  
Persegi panjang panjang kali lebar  
Perseginya sisi kali sisi  
Segitiganya setengah alas kali tinggi

$\pi r^2$  ( phi r kuadrat ) luasnya lingkaran

a x t luas jajar genjang

Belah ketupat sama layang-layang

d x d perdua rumusnya

- c. Aku ingat sekarang  
Volume bangun tabung



Phi r kuadrat kali t

Itulah volum tabung

- d. Bangun ruang dimana-mana  
Ada kubus dan ada balok  
Ada tabung dan ada kerucut  
Ada prisma dan ada bola

2. Jajar genjang termasuk kedalam bangun ruang atau bangun datar ?  
a. Bangun Datar  
b. Bangun Ruang  
c. Bangun Sisi Datar  
d. Bangun Sisi Lengkung

3. Sebutkan rumus luas segitiga ?  
a. (  $S \times S$  ) Sisi x sisi  
b. (  $a \times t$  ) Alas kali tinggi  
c. (  $P \times L$  ) Panjang kali lebar  
d. (  $\frac{1}{2} a \times t$  ) Setengah alas X tinggi



4. Sebutkan rumus cara mencari luas jajar genjang ?  
a. (  $a \times t$  ) Alas kali tinggi  
b.  $\frac{d \times d}{2}$  (  $d \times d$  per 2 )  
c.  $s + s + s + s$   
d. (  $P \times L$  ) Panjang kali lebar
5. Isilah titik-titik yang kosong “ Mana gimana luas bangun datar, Luas bangun datar ini ada rumusnya, Mana gimana luas persegi panjang ( ..... ) Mana gimana luas segitiga ( ..... ) Mana gimana luas yang lingkaran ( ..... ) ?  
a. (luas bangun datar ini ada rumusnya), (Luas persegi panjang tinggi kali alasnya), (Setengah alas kali tinggi itulah rumusnya).

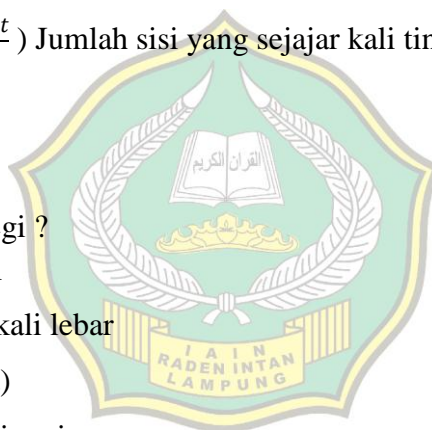
- b. (Setengah alas kali tinggi itulah rumusnya), ( $\pi r^2$  (Phi r kuadrat) ) itulah jawabannya), (Luas persegi sisi dikali sisi).
- c. (Luas persegi panjang tinggi kali alasnya), (Setengah alas kali tinggi itulah rumusnya), ( $\pi r^2$  (Phi r kuadrat) itulah jawabannya).
- d. ( $\pi r^2$  (Phi r kuadrat) itulah jawabannya), (Luas persegi sisi dikali sisi), (Jajaran genjang alas dikali tinggi).

6. Sebutkan rumus luas trapesium ?

- a. ( S x S ) Sisi x sisi
- b. ( a x t ) Alas kali tinggi
- c. ( $\frac{\text{Jumlah sisi sejajar} \times t}{2}$ ) Jumlah sisi yang sejajar kali tinggi dibagi dua
- d.  $\frac{d \times d}{2}$  ( d x d per 2 )

7. Sebutkan Luas persegi ?

- a. ( S x S ) Sisi x sisi
- b. ( P x L ) Panjang kali lebar
- c.  $\pi r^2$  (Phi r kuadrat)
- d. ( a x t ) Alas kali tinggi



8. Sebutkan judul lagu pembelajaran rumus bangun datar ini “Ada sebuah bangun datar, Bangunnya sangat bersahaja, Punya empat sisi, Dua sisi miring aduhai asyik sekali “ ?

- a. Rumus Mat (Bangun Datar)
- b. Mencari Luas Bangun Datar (Nada Bintang Kecil)
- c. Rumus Luas Bangun Datar (Nada Anak Kambing Saya)
- d. Jajar Genjang (Nada Kuda Lumping)



9. (  $P \times L$  ) Panjang kali lebar, rumus bangun datar apakah ini ?
- Rumus luas Persegi panjang
  - Rumus luas persegi
  - Rumus luas segitiga
  - Rumus luas lingkaran
10. (  $4 \times \text{Sisi}$  ) Empat kali sisi, rumus bangun datar apakah ini ?
- Luas persegi
  - Luas persegi panjang
  - Keliling persegi
  - Keliling persegi panjang



- B
- A
- D
- A
- C
- C
- A
- D
- A
- C

Keterangan :

1. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dibawah ini.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, d yang di anggap paling benar .
3. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, dipersilahkan bertanya kepada peneliti.

Kelompok :

### **PERTANYAAN SIKLUS II**

1. Lengkapilah lagu bangun ruang ( nada shalawat badar ) berikut ini “Bangun ruang ada rumusnya, ( ..... ) ada juga ruang limas, Sepertiga luas alasnya. Bangun ruang Berbagai bentuk, salah satunya yaitu kerucut, ruang kerucut ada rumusnya, ( ..... ) Sholatullah salamullahi, ‘alaa thoha rosulillah, Sholatullah salamullahi, ‘alaa yasiin habibillah.
  - a. (Ada juga ruang limas), ( $\frac{1}{3}$  (sepertiga luas alasnya).
  - b. (Kuncinya ( $\frac{1}{3}$ ) 1 per 3), (Tinggi luas di bagi 3).
  - c. ( $\frac{1}{3}$  (sepertiga luas alasnya), (Ada juga ruang limas).
  - d. (Tinggi luas di bagi 3), (Kuncinya ( $\frac{1}{3}$ ) 1 per 3).
2. Tulislah lagu pembelajaran rumus bangun ruang yang berjudul “Sifat bangun ruang balok (nada becak- aku mau tamasya) “ ?
  - a. Bangun ruang ada rumusnya  
Kuncinya ( $\frac{1}{3}$ ) 1 per 3  
Ada juga ruang limas  
Sepertiga luas alasnya
  - b. Bentuknya persegi panjang  
Sisiku berhadapan  
Sejajar dan kongruen  
Itu adalah sifat-sifatku
  - c. Bangun ruang Berbagai bentuk

Salah satunya yaitu kerucut

Ruang kerucut ada rumusnya

Tinggi luas di bagi 3

d. Aku adalah balok

Mempunyai 6 sisi

Semua sisi berbentuk

Bentuknya persegi panjang

Sisiku berhadapan

Sejajar dan kongruen

Itu adalah sifat-sifatku

3. Bangun ruang dimana-mana

Ada kubus dan ada balok

Ada tabung dan ada kerucut

Ada prisma dan ada bola

Sebutkan judul lagu pembelajaran ini ?

a. Bangun ruang (nada bangun tidur)

b. Volume bangun ruang (Nada becak-becak)

c. Lagu bangun ruang (Nada shalawat badar)

d. Sifat bangun ruang balok (Nada becak-becak mau tamasya)

4. Sebutkan rumus volume bangun tabung ?

a.  $(\pi r^2 \times t)$  Phi r kuadrat kali t

b. Tinggi luas di bagi 3

c.  $P \times L \times T$  (Panjang x lebar x tinggi)

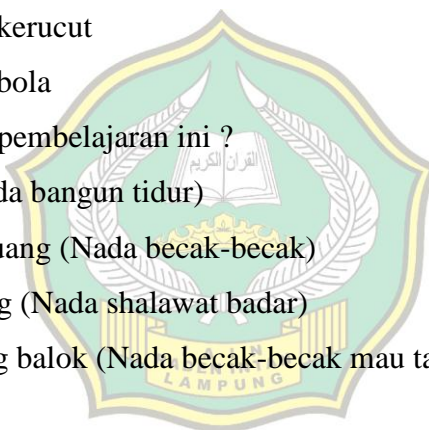
d. Rusuk pangkat 3

5. Sebutkan rumus volum balok ?

a. Rusuk pangkat 3

b.  $(\pi r^2 \times t)$  Phi r kuadrat kali t

c. Tinggi luas di bagi 3



d.  $P \times L \times T$  (Panjang x lebar x tinggi)

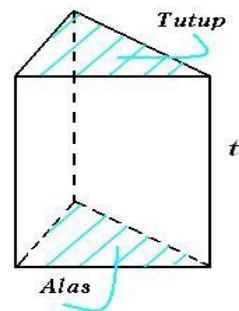
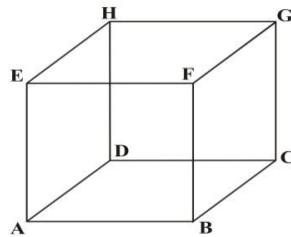
6. Kerucut, Prisma, Bola termasuk kedalam bangun?

- a. Bangun Datar
- b. Bangun Lengkung
- c. Bangun Ruang
- d. Bangun Datar

7.  $V = s^3$  ( $s \times s \times s$ ), rumus bangun ruang apakah ini ?

- a. Volume kubus
- b. Volume tabung
- c. Volume balok
- d. Volume Kerucut

8. Sebutkan nama bangun ruang dibawah ini = ...



- a. Segitiga dan Tabung
- b. Kubus dan prisma segi tiga
- c. Kerucut dan Balok
- d. Trapesium dan Persegi Panjang

- 9. a. Persegi panjang                      f. Kubus
- b. Balok                                  g. Trapesium

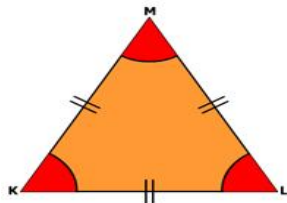
- c. Segitiga
- d. Kerucut
- e. Jajar genjang
- h. Prisma
- i. Layang-layang
- j. Tabung

Dari data di atas manakah kelompok bangun datar dan manakah kelompok bangun ruang ?

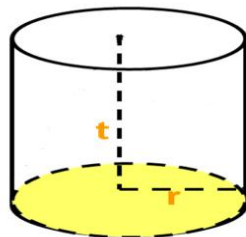
- a. # Bangun Datar : Persegi panjang, Segitiga, Jajargenjang, Trapesium, Layang- layang.  
# Bangun Ruang : Balok, Kerucut, Kubus, Prisma, Tabung
- b. # Bangun Datar : Persegi panjang, Kerucut, Jajar genjang, Prisma, Layang- layang.  
# Bangun Ruang : Balok, Segitiga, Kubus, Trapesium, Tabung.
- c. # Bangun Datar : Segitiga, Kubus, Trapesium, Tabung, Balok.  
# Bangun Ruang : Kerucut, Kubus, Layang-layang, Segitiga, Balok.
- d. # Bangun Datar : Persegi panjang, Segitiga, Jajar genjang, Balok, Kerucut.  
# Bangun Ruang : Balok, Kerucut, Kubus, Trapesium, Layang-layang.

10. Gambarlah bangun ruang Tabung ?

a.

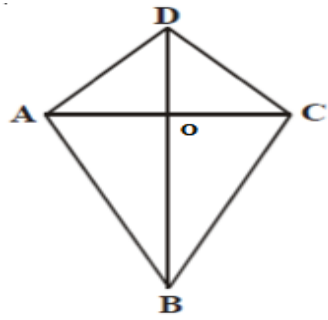


b.

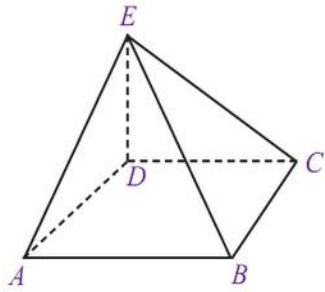


c.





d.



# JAWABAN SIKLUS II

1. B
2. D
3. A
4. A
5. D
6. C
7. A
8. B
9. A
10. B

### Daftar Nama-Nama Siswa Kelas III B

#### MIN 11 Bandar Lampung

No	Nama	L/P
1	A. Rahman A	L
2	Adelia Ayu A	P
3	Assyifa Maulida	P
4	Aurelia Safitri	P
5	Bagus M.R	L
6	Della Dwi Safitri	P
7	Denny Wardhana	L
8	Dicky Ramadhani	L
9	Dwi Karina	P
10	Ennesia Elthirza	P
11	Fadli Umar Hasan	L
12	Intan Julia	P
13	Juwita Sari	P
14	M. Rizki	L
15	Mahardika A.P	L
16	M. Royan. Jibril	L
17	Nindia Aulia W.	P
18	Raesa Nurul Atina	P
19	Rama Alfiansyah	L
20	Ridho Kurniawan. N	L
21	Rieva Amelia. R	P
22	Salma Khoirunnisa	P
23	Siska Aprilia	P
24	Taufiqurahman	L

KETERANGAN : L = Laki-Laki

P = Perempuan

**Lembar Kelompok Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung**  
**Tahun pelajaran 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>	<b>Kelompok 4</b>
<b>1</b>	Assyifa Maulida	A. Rahman A	Aurelia Safitri	Adelia Ayu A
<b>2</b>	Denny Wardhana	Bagus M.R	Della Dwi Safitri	Dwi Karina
<b>3</b>	Fadli Umar Hasan	Dicky Ramadhani	Raesha Nurul Atina	Ennesia Elthirza
<b>4</b>	Mahardika A.P	M. Rizki	Rama Alfiansyah	Intan Julia
<b>5</b>	Nindia Aulia W.	M. Royan. Jibril	Rieva Amelia. R	Juwita Sari
<b>6</b>	Ridho Kurniawan. N	Taufiqurahman	Salma Khoirunnisa	Siska Aprilia





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA  
SATUAN PENDIDIKAN : MIN 11 BANDAR LAMPUNG  
KELAS : III  
MATERI : BANGUN DATAR  
PERTEMUAN : 1 - 2  
ALOKASI WAKTU : 4 x 40 Menit

### A. Kompetensi Inti

Mengenal sifat-sifat bangun datar sederhana.

### B. Kompetensi Dasar

Siswa mampu menyanyikan dan memahami sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran.

### C. Indikator

1. Dapat menyanyikan materi bangun datar dengan metode bernyanyi dalam kelompok.
2. Menyanyikan lagu pembelajaran penuh semangat, percaya diri, baik dan benar dengan atau tanpa iringan sederhana.
3. Mengetahui sifat-sifat bangun bdatar sederhana.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenal bangun datar sederhana.
2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar sederhana.
3. Siswa dapat menyanyikan minimal 1 dari 4 judul lagu pembelajaran materi bangun datar yang menggunakan metode bernyanyi dalam kelompok.
4. Siswa dapat menyanyikan materi bangun datar yang menggunakan metode bernyanyi penuh semangat, percaya diri, baik dan benar menggunakan iringan tepuk tangan.

## E. Materi Pokok

Teks Lagu Bangun Datar

### **RUMUS LUAS BANGUN DATAR (NADA ANAK KAMBING SAYA)**

Mana gemana luas bangun datar  
Luas bangun datar ini ada rumusnya  
Mana gemana luas persegi panjang  
Luas persegi panjang tinggi kali alasnya

Mana gemana luas segitiga  
Setengah alas kali tinggi itulah rumusnya  
Mana gemana luas yang lingkaran  
 $\pi r^2$  kuadrat itulah jawabannya

Caca marica hey hey  
Caca marica hey hey  
Luas persegi sisi dikali sisi  
Caca marica hey hey  
Caca marica hey hey  
Jajaran genjang alas dikali tinggi

### **MENCARI LUAS BANGUN DATAR (NADA BINTANG KECIL)**

Aku tau luas bangun datar  
Persegi panjang panjang kali lebar  
Perseginya sisi kali sisi  
Segitiganya setengah alas kali tinggi

$\pi r^2$  ( phi r kuadrat ) luasnya lingkaran  
a x t luas jajar genjang  
Blah ketupat sama layang-layang  
d x d perdua rumusnya

### **JAJAR GENJANG (NADA KUDA LUMPING)**

Ada sebuah bangun datar  
Bangunnya sangat bersahaja

Punya empat sisi  
Dua sisi miring, aduhai asyik sekali

E ..... Jajar genjang, jajar genjang, jajar genjang

Itu namanya

E ..... Jajar genjang, jajar genjang, jajar genjang

Terkenal nyata  
Mari kita ingat-ingat  
Cara mencari luasnya  
Alas kali tinggi itulah rumusnya  
Aduhai gampang sekali

### **RUMUS MAT (Bangun Datar)**

Aku akan berusaha  
Menghafalkan rumus matematika  
Luas persegi sama dengan  
Sisi kali sisi  
Siapa yang tahu rumus luas  
Persegi panjang

a-ku ta-hu pas-ti panjang

ka-li le-bar

ke-li-ling pers-segi sam-ma  
dengan empat ka-li si-si

lu-as ja-jar gen-jang sam-ma  
dengan alas kali tinggi

si-a-pa yang ta-hu ru-mmus

lu-as see-gi ti-ga aa-ku ta-hu  
se-tengah a-las  
kaa-li ting-gi

luu-as be-lah ketupat sam-ma  
de-ngan lu-as la-yang-la-yang

se-tengah ka-li dii-ago-nal  
satu ka-li di-a-go-nal du-a

si-apa yang ta-hu rumus luas  
traa-pe-si-um  
jumlah sisi yang sejajar kali  
tinggi dibagi duaaaaaa

## F. Metode Pembelajaran

Bernyanyi / Lagu Pembelajaran

## G. Langkah-Langkah Aktifitas Pembelajaran

### 1. Kegiatan Pendahuluan

#### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Melakukan pembiasaan berdo'a dengan khusu' (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). b. Absensi kegiatan siswa.	10 Menit
	<b>a. Apersepsi :</b> 1) Guru mengajak siswa untuk menyapa teman-teman di sebelah kiri dan kanan mereka. 2) Mengajak siswa untuk tepuk semangat. <b>b. Orientasi :</b> Guru menginformasikan tentang Tema yang akan dipelajari yaitu: <b>“Bangun</b>	

	<p><b>Datar”.</b></p> <p><b>c. Motivasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengajak mengulas kembali materi sebelumnya, dan menuliskannya dipapan tulis.</li> <li>2) Guru memutarakan Vidio “Frog Dance“ dan mengajak siswa untuk mengikuti gerakan sebagai pembangkit semangat di awal pembelajaran.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa untuk menyebutkan dan memilih salah satu dari empat judul materi bangun datar yang menggunakan metode bernyanyi di papan tulis.</li> <li>b. Guru membagi siswa kedalam kelompok.</li> <li>c. Guru dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan materi bangun datar dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.</li> </ol> <p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan materi tentang lagu pembelajaran yaitu bangun datar.</li> <li>b. Guru membagikan kertas kecil yang berisikan judul lagu pembelajaran yang ada dipapan dan perwakilan kelompok akan mengambil kertas tersebut.</li> <li>c. Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk menulis judul bangun datar apa yang mereka dapat.</li> <li>d. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan didampingi oleh guru.</li> <li>e. Guru meminta kelompok untuk menyanyikan materi bangun datar dengan metode bernyanyi secara bergantian.</li> </ol> <p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan kesempatan untuk</li> </ol>	60 Menit

	<p>bertanya bagi siswa apakah ada materi yang belum di mengerti.</p> <p>b. Guru meminta satu persatu dari masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu pembelajaran ini secara bersama-sama dengan kelompoknya.</p> <p>c. Guru mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi.</p> <p>d. Guru memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan tugas mengerjakan 10 soal dan menugaskan siswa untuk menghafalkan lagu pembelajaran tersebut.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan apa yang kita pelajari hari ini.</p> <p>c. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam.</p> <p>1) Mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb).</p> <p>2) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok sempurna berdoanya.</p>	10 Menit

### **Pertemuan Kedua**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Melakukan pembiasaan berdo'a dengan khusu'k (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).</p> <p>b. Absensi kegiatan siswa.</p>	10 Menit

	<p><b>a. Apersepsi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengajak siswa untuk menyapa teman-teman di sebelah kiri dan kanan mereka.</li> <li>2) Mengajak siswa untuk tepuk semangat.</li> </ol> <p><b>b. Orientasi :</b></p> <p>Guru menginformasikan tentang Tema yang akan dipelajari yaitu: <b>“Bangun Datar”</b>.</p> <p><b>c. Motivasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengajak mengulas kembali materi sebelumnya, dan menuliskannya dipapan tulis.</li> <li>2) Guru memutarakan Vidio “Frog Dance“ dan mengajak siswa untuk mengikuti gerakan sebagai pembangkit semangat di awal pembelajaran.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan materi yang sama pada pertemuan pertama tentang lagu pembelajaran yaitu bangun datar.</li> <li>b. Guru meminta siswa untuk bergabung di kelompok yang sama pada pertemuan pertama.</li> <li>c. Guru dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan materi bangun datar dengan metode bernyanyi pada pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.</li> </ol> <p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta siswa menukarkan kertas yang berisikan judul lagu pembelajaran pada pertemuan pertama kepada kelompok disebelahnya.</li> <li>b. Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk</li> </ol>	60 Menit

	<p>menulis bangun datar apa yang mereka dapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan didampingi oleh guru.</li> <li>d. Guru meminta kelompok untuk menyanyikan materi bangun datar dengan metode bernyanyi secara bergantian.</li> </ul> <p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa apakah ada materi yang belum di mengerti.</li> <li>b. Guru meminta satu persatu dari masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu pembelajaran ini secara bersama-sama dengan kelompoknya.</li> <li>c. Guru mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi.</li> <li>d. Guru memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyetorkan hafalan yang ditugaskan oleh guru pada pertemuan yang pertama.</li> <li>b. Guru dan siswa menyimpulkan apa yang kita pelajari hari ini.</li> <li>c. Guru memberikan bintang untuk anggota kelompok yang telah benar dalam menghafal lagu pembelajaran dengan metode bernyanyi.</li> <li>d. Mengajak semua siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam. <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb).</li> <li>2) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa,</li> </ul> </li> </ul>	10 Menit



	maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok sempurna berdoanya.	
--	--	--

#### **E. Sumber Belajar**

1. Buku siswa
2. Gambar bangun datar
3. Teks lagu bangun datar
4. Lembar kerja 1
5. Lembar kerja 2

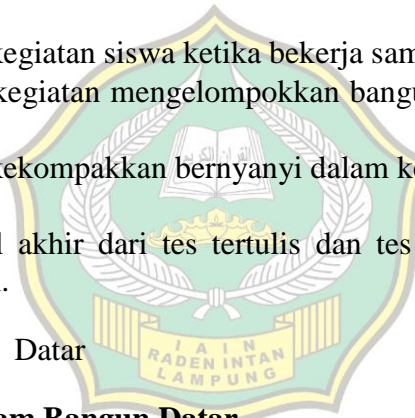
#### **F. Alat dan Bahan**

1. Karton dan Gambar
2. Instrumen Musik
3. Materi Lagu
4. Kepala bernomor

#### **G. Penilaian**

1. Proses :
  - Menilai dari kegiatan siswa ketika bekerja sama dalam kelompoknya.
  - Menilai dari kegiatan mengelompokkan bangun datar dan menuliskan sifat-sifatnya.
  - Menilai dari kekompakkan bernyanyi dalam kelompok.
2. Hasil :
  - Menilai hasil akhir dari tes tertulis dan tes menyanyikan teks lagu pembelajaran.
3. Mengenal Bangun Datar

#### **Macam-macam Bangun Datar**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA  
SATUAN PENDIDIKAN : MIN 11 BANDAR LAMPUNG  
KELAS : III  
MATERI : BANGUN RUANG  
PERTEMUAN : 3 - 4  
ALOKASI WAKTU : 4 x 40 Menit

### **E. Kompetensi Inti**

Kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran Matematika. Sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dan pembelajaran melalui karya seni musik.

### **F. Kompetensi Dasar**

Menyanyikan rumus menggunakan teknik lagu pembelajaran dengan atau tanpa iringan sederhana.

### **G. Indikator**

1. Dapat menyanyikan dan menghafal rumus matematika dengan metode bernyanyi dalam kelompok.
2. Menyanyikan lagu pembelajaran dengan penuh semangat dan percaya diri.
3. Menyanyikan lagu pembelajaran dengan baik dan benar dengan iringan sederhana.

### **H. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan minimal 1 dari 4 rumus bangun ruang yang menggunakan metode bernyanyi dalam kelompok.
2. Siswa dapat menyanyikan minimal 1 dari 4 rumus bangun ruang yang menggunakan metode bernyanyi dengan penuh semangat dan percaya diri.

3. Siswa dapat menyanyikan rumus dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan baik dan benar menggunakan iringan tepuk tangan.

## **H. Materi Pokok**

Teks Rumus Lagu Bangun Ruang.

### **LAGU BANGUN RUANG ( NADA SHALAWAT BADAR)**

Bangun ruang ada rumusnya  
Kuncinya 1 per 3  
ada juga ruang limas, sepertiga luas alasnya  
Bangun ruang Berbagai bentuk  
salah satunya yaitu kerucut  
ruang kerucut ada rumusnya  
tinggi luas di bagi 3

Sholatullah salamullahi  
'alaa thoha rosulillah  
Sholatullah salamullahi  
'alaa yasiin habibillah

### **SIFAT BANGUN RUANG BALOK (NADA BECAK- AKU MAU TAMASYA)**

Aku adalah balok  
Mempunyai 6 sisi  
Semua sisi berbentuk  
Bentuknya persegi panjang  
Sisiku berhadapan  
Sejajar dan kongruen  
Itu adalah sifat-sifatku

## **BANGUN RUANG (NADA BANGUN TIDUR)**

Bangun ruang dimana-mana

Ada kubus dan ada balok

Ada tabung dan ada kerucut

Ada prisma dan ada bola

## **VOLUME BANGUN RUANG (NADA BECAK-BECAK)**

Aku ingat sekarang  
Volume bangun tabung  
Phi r kuadrat kali t  
Itulah volum tabung  
Kalau volum balok  
Pasti P L kali T  
Volum kubus  
Rusuk pangkat tiga

### **I. Metode Pembelajaran**

#### **1. Belajar kelompok**

Siswa mempelajari materi Matematika rumus bangun ruang serta hafal dengan rumus-rumus bangun ruang menggunakan teknik lagu bersama teman-teman antar siswa sehingga akan mengkondusifkan kondisi belajar.

#### **2. Penugasan**

Setiap kelompok diberi tugas untuk memilih salah satu dari tiga rumus bangun ruang, kemudian setiap kelompok harus menghafalkan rumus yang mereka sudah pilih. Sehingga siswa lebih dapat mendalami materi yang diberikan oleh guru.

#### **3. Praktek / Demonstrasi**

### **J. Sumber Belajar**

Buku Matematika

#### K. Media

1. Karton dan Gambar
2. Instrumen Musik
3. Materi Lagu
4. Kepala bernomor

#### L. Langkah-Langkah Aktifitas Pembelajaran

##### 4. Kegiatan Pendahuluan

##### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Melakukan pembiasaan berdo'a dengan khusus' (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). b. Absensi kegiatan siswa.	10 Menit
	<b>a. Apersepsi :</b> 1) Guru mengajak siswa untuk menyapa teman-teman di sebelah kiri dan kanan mereka. 2) Mengajak siswa untuk tepuk semangat. <b>b. Orientasi :</b> Guru menginformasikan tentang Tema yang akan dipelajari yaitu: “ <b>Bangun Ruang</b> ”. <b>c. Motivasi :</b> 1) Guru mengajak mengulas kembali materi sebelumnya, dan menuliskannya dipapan tulis. 2) Guru memutarakan Vidio “Frog Dance“ dan mengajak siswa untuk mengikuti gerakan sebagai pembangkit semangat di awal pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<b>1. Eksplorasi</b> a. Guru meminta siswa untuk menyebutkan	60 Menit

	<p>dan memilih salah satu dari empat rumus dengan metode bernyanyi di papan tulis.</p> <p>b. Guru membagi siswa kedalam kelompok.</p> <p>c. Guru dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan rumus bangun ruang dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.</p> <p><b>5. Elaborasi</b></p> <p>a. Guru memberikan materi tentang lagu pembelajaran yaitu rumus bangun ruang.</p> <p>b. Guru membagikan kertas kecil yang berisikan judul lagu pembelajaran yang ada dipapan dan perwakilan kelompok akan mengambil kertas tersebut.</p> <p>c. Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk menulis rumus bangun ruang apa yang mereka dapat.</p> <p>d. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan didampingi oleh guru.</p> <p>e. Guru meminta kelompok untuk menyanyikan rumus bangun ruang dengan metode bernyanyi secara bergantian.</p> <p><b>6. Konfirmasi</b></p> <p>a. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa apakah ada materi yang belum di mengerti.</p> <p>b. Guru meminta satu persatu dari masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu pembelajaran ini secara bersama-sama dengan kelompoknya.</p> <p>c. Guru mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi.</p> <p>d. Guru memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah</p>	
--	---	--

	bernyanyi.	
<b>Penutup</b>	a. Guru dan siswa menyimpulkan apa yang kita pelajari hari ini. b. Guru memberikan bintang untuk anggota kelompok yang telah benar dalam menghafal rumus dengan metode bernyanyi. c. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam. 1) Mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb). 2) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok sempurna berdoanya.	10 Menit

**Pertemuan Kedua**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	d. Melakukan pembiasaan berdo'a dengan khusu' (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). e. Absensi kegiatan siswa.  <b>a. Apersepsi :</b> 3) Guru mengajak siswa untuk menyapa teman-teman di sebelah kiri dan kanan mereka. 4) Mengajak siswa untuk tepuk semangat.  <b>b. Orientasi :</b> Guru menginformasikan tentang Tema yang akan dipelajari yaitu: <b>"Bangun Ruang"</b> .  <b>f. Motivasi :</b>	10 Menit

	<p>3) Guru mengajak mengulas kembali materi sebelumnya, dan menuliskannya dipapan tulis.</p> <p>4) Guru memutarakan Vidio “Frog Dance” dan mengajak siswa untuk mengikuti gerakan sebagai pembangkit semangat di awal pembelajaran.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan materi yang sama pada pertemuan pertama tentang lagu pembelajaran yaitu rumus bangun ruang.</li> <li>Guru meminta siswa untuk bergabung di kelompok yang sama pada pertemuan pertama.</li> <li>Guru dan seluruh siswa di kelas bersama-sama menyanyikan rumus bangun ruang dengan metode bernyanyi pada pembelajaran dengan penuh semangat dan bertepuk tangan.</li> </ol> <p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa menukarkan kertas yang berisikan judul lagu pembelajaran pada pertemuan pertama kepada kelompok disebelahnya.</li> <li>Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk menulis rumus bangun ruang apa yang mereka dapat.</li> <li>Siswa mengerjakan lembar kerja dengan didampingi oleh guru.</li> <li>Guru meminta kelompok untuk menyanyikan rumus bangun ruang dengan metode bernyanyi secara bergantian.</li> </ol> <p><b>M. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa apakah ada materi yang belum di mengerti.</li> </ol>	60 Menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru meminta satu persatu dari masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu pembelajaran ini secara bersama-sama dengan kelompoknya.</li> <li>c. Guru mengamati masing-masing siswa dalam kelompok yang sedang bernyanyi.</li> <li>d. Guru memberikan komentar kepada masing-masing kelompok yang telah bernyanyi.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa menyimpulkan apa yang kita pelajari hari ini.</li> <li>b. Guru memberikan bintang untuk anggota kelompok yang telah benar dalam menghafal rumus dengan lagu pembelajaran.</li> <li>c. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam.</li> <li>3) Mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb).</li> <li>4) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, maka setelah selesai kegiatan berdoa, langsung diberi nasehat agar besok sempurna berdoanya.</li> </ul>	10 Menit

## N. Identifikasi

Kegiatan belajar mengajar meliputi pemahaman rumus bangun ruang, sehingga siswa dapat menghafal rumus bangun ruang dan dapat membedakan masing-masing bangun ruang.

## 1. Penilaian

### a. Rubrik Penilaian Kognitif

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Aspek yang Di Nilai	Baik	Tidak Baik
1..	Kemampuan Menghafal	...	...
2.	Kemampuan Bernyanyi	...	...
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	...	...
Skor Yang Dicapai		...	
Skor Maksimum		...	

#### Keterangan :

2. Baik mendapat skor 1
3. Tidak baik mendapat skor 0
4. Total skor : skor yang dicapai X 10

### b. Rubrik Penilaian Afektif

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Pernyataan	Pilihan Sikap
	SS S R TS	STS
1.	Partisipasi bernyanyi dalam kelompok	...
2.	Semangat bernyanyi dalam kelompok	...
3.	Kelancaran dalam menghafal	...
4.	Kejelasan lafal dalam bernyanyi	...

#### Keterangan :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. R : Ragu-ragu
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

### c. Rubrik Penilaian Psikomotorik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Aspek	Benar	Salah
1.	Teknik dalam menghafal dan bernyanyi		
2.	Lafal		
3.	Sikap dalam bernyanyi		
4.	Suara		

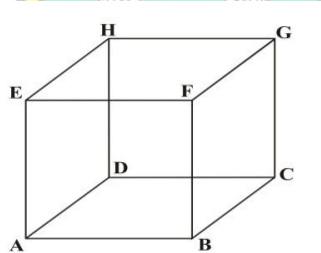
**Keterangan :**

1. Benar mendapat skor 1
2. Salah mendapat skor 0

d. Total nilai = ( Nilai kognitif + Nilai psikomotorik ) X 100  
= 40 + 20 + 40  
= 100

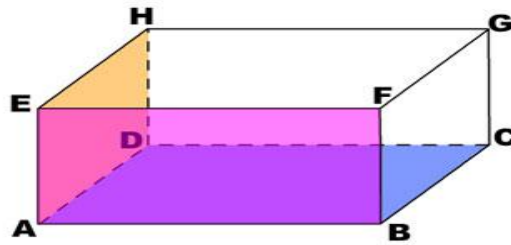
## 2. Mengenal Bangun Ruang

### a. Macam-macam Bangun ruang



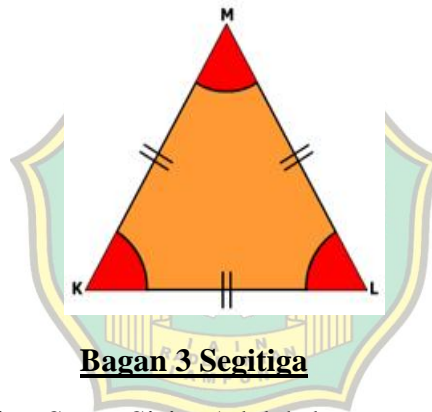
**Bagan 1 Kubus**

- Kubus : Adalah bangun ruang berbentuk persegi yang dibatasi 6 bidang datar yang masing-masing berbentuk sama panjang (Kongruen), dan memiliki :
- 6 bidang sisi yang sama besar dan
  - Memiliki 8 sudut dan 12 rusuk yang sama panjang



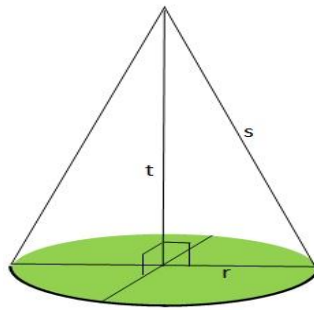
### **Bagan 2 Persegi Panjang**

- Persegi panjang : Adalah bangun datar yang berbentuk dari dua sisi yang saling berhadapan sejajar dan sama panjang dengan pasangannya masing-masing dimana sisi yang terpanjang disebut panjang dan sisi yang lebih pendek disebut lebar.
- Sifat persegi panjang : Adalah sisi yang berhadapan sama panjang, keempat sudutnya sama besar yaitu  $90^\circ$ , kedua garis diagonalnya sama panjang, memiliki dua simetri lipat dan dua simetri putar.



### **Bagan 3 Segitiga**

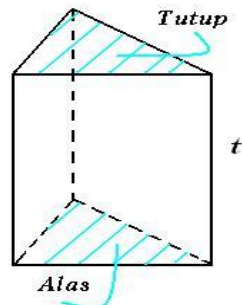
- Segitiga Sama Sisi : Adalah bangun ruang yang memiliki sisi yang sama panjang dan memiliki sudut yang sama besar. Sifat segitiga sama sisi yaitu :
- Memiliki sisi yang sama besar dan
  - Memiliki 3 sudut yang sama besar



#### **Bagan 4 Kerucut**

- Kerucut : Adalah suatu bangun ruang yang berdimensi yang merupakan suatu limas beraturan yang bidang alasnya berbentuk lingkaran. Sifat kerucut adalah :

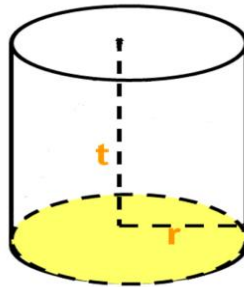
- Alasnya berbentuk lingkaran
- Memiliki sisi lengkung sebagai selimut kerucut dan
- Memiliki titik puncak



#### **Bagan 5 Prisma Segi Tiga**

- Prisma : Adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi berhadapan yang kongruen dan sejajar. Sifat-sifat prisma ialah :

- Memiliki 5 bidang sisi
- Terdiri dari segitiga yang kongruen
- Memiliki 6 titik sudut dan
- Memiliki 9 rusuk



**Bagan 6 Tabung**

- Tabung : Adalah sebuah bangun ruang yang mempunyai alas dan tutup yang berbentuk lingkaran. Sifat-sifat tabung :
- Memiliki sisi alas
  - Tutup yang berbentuk lingkaran
  - Memiliki sisi lengkung yang disebut selimut tabung dan Tidak memiliki titik sudut.

**Mengetahui,  
Guru Matematika III.B**

**Bandar Lampung, November 2016  
Peneliti**



**JAMAL  
NIP. 198209102005012006**

**VERA TRIATNASARI  
NPM. 1211100106**

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**RIFKI, S.Pd. I  
NIP. 196102101985031003**

**Siklus I Pertemuan II, Tanggal 16 Januari 2017**

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**

Peneliti : Vera Triatnasari  
 Materi : Bangun Datar  
 Hari/ Tanggal : 16 Januari 2017  
 Pengamat : Jamal  
 Sekolah : MIN 11 Bandar Lampung  
 Kelas : III B

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Siklus I Pertemuan I			
		Ya	Tidak	Keterangan	Catatan
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>				
	Silabus	✓		Menyiapkan perangkat seperti silabus.	Peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran.
	Membuat RPP	✓		Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Peneliti menyiapkan perangkat rpp yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
	Menentukan sumber belajar	✓		Menyiapkan materi yang akan di pelajari.	Peneliti menyiapkan materi yang akan di pelajari pada hari ini.

2	<b>Pendahuluan</b>				
	Mengucapkan salam	✓		Pada saat peneliti mengucapkan salam ada peserta didik yang tidak menjawab salam dan main-main.	3 peserta didik yang tidak menjawab salam dan main-main.
	Berdoa	✓		Pada saat berdoa masih ada peserta didik yang tidak khusuk dalam berdoa.	Ada 5 peserta didik yang tidak khusuk dalam berdoa.
	Mengecek kehadiran peserta didik	✓		Pada saat mengecek kehadiran ada beberapa peserta didik yang ribut .	Saat peneliti mengecek kehadiran peserta didik hadir semua saat pertemuan ini.
	Tujuan pembelajaran	✓		Saat peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak mau mendengarkan dan berjalan-jalan.	Ada 4 orang peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran.
	Apersepsi	✓		Saat peserta didik di beri motivasi ada yang tidak memperhatikan.	Ada 5 orang peserta didik yang tidak memperhatikan peneliti ketika menyampaikan motivasi kepada peserta didik.
3	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu sebelum memulai pembelajaran yang akan di pelajari.	✓		Ada peserta didik yang masih diam dan tidak mau menjawab.	6 orang peserta didik yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan.
	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di terapkan	✓		Pada saat guru menjelaskan strategi pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan.	Masih ada peserta didik yang berjalan-jalan dan tidak memperhatikan guru.



	pada materi yang akan di pelajari.				
	Guru membagi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang pada setiap kelompok.	✓		Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan metode bernyanyi, masih ada peserta didik yang bingung ketika pembagian kelompok menggunakan kepala bernomor dan bingung ketika materi pelajaran digubah menjadi nyanyian atau lagu pembelajaran, sehingga terjadi kegaduhan.	Terjadinya kegaduhan saat pembagian kelompok dan pada saat mendengarkan materi yang digubah menjadi nyanyian, sehingga waktu yang di laksanakan tidak berjalan dengan efesien.
	Guru menjelaskan materi tentang bangun datar dengan metode bernyanyi.	✓		Ada peserta didik yang malu-malu untuk menyanyikan materi pembelajaran dengan metode bernyanyi.	Peserta didik masih bingung dengan metode bernyanyi dan terjadi keributan diantara peserta didik sehingga di siklus I kurang berjalan dengan efektif.
	Guru menjelaskan cara-cara menyanyikan lagu pembelajaran dengan baik dan benar di depan kelas.	✓		Pada saat guru menjelaskan ada peserta didik yang bingung sehingga terjadi kegaduhan.	Peserta didik masih bingung dan terjadi kekacauan saat guru menjelaskan di depan kelas.
	Setiap kelompok mendapatkan judul lagu pembelajaran yang berbeda-beda sehingga mereka saling memberikan masukan satu sama lain.	✓		Peserta didik masih terlihat bingung, canggung, malu dan takut salah dalam menyanyikan materi yang digubah kedalam lagu pembelajaran.	Peserta didik masih bingung dan malu saat akan menyanyikan lagu pembelajaran tersebut.

	Setiap kelompok membaca judul lagu pembelajaran apa yang mereka dapat dan lalu menulis lagu pembelajaran tersebut ke dalam buku masing-masing.	✓		Beberapa peserta didik ada yang tidak mau menulis lagu pembelajaran tersebut.	3 peserta didik yang tidak mau menulis lagu pembelajaran yang mereka dapat secara berebut.
	Siswa diminta untuk menyanyikan materi bangun datar serta menghafalkannya sebelum tampil di depan kelas.	✓		Ada kelompok yang masih malu tampil di depan kelas untuk bernyanyi.	2 kelompok yang malu tampil di depan kelas.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓		Pada saat peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ada siswa yang tidak berani bertanya.	10 Peserta didik tidak mau bertanya karena takut salah.
	Peneliti memberikan tes individual pada pertemuan berikutnya untuk pembelajaran yang telah didiskusikan saat ini dan peneliti menjelaskan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓		Pada saat peserta didik diberikan penjelasan banyak yang ribut dan mengobrol masing-masing.	Ada 8 orang peserta didik yang tidak serius dan asyik sendiri.
<b>4</b>	<b>Penutup</b>				

Mengadakan evaluasi untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di pelajari secara individu.	✓		Peserta didik menjawab 10 soal pilihan ganda tentang materi bangun datar.	Ada 8 orang peserta didik yang tidak mau menjawab pertanyaan, mereka ribut dan menggagu temannya.
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan baik.	✓		Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari minggu depan.	Ada 2 orang peserta didik yang asyik mengobrol.
Seluruh peserta didik dan guru berdoa.	✓		Peneliti meminta salah satu peserta didik memimpin doa seluruh peserta didik dan guru berdoa.	Seluruh peserta didik berdoa.
Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.	✓		Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Seluruh peserta didik berjabat tangan kepada peneliti sebelum keluar kelas.



**Observer**

**Jamal**  
**NIP. 198209102005012006**

**Siklus II Pertemuan II, Tanggal 23 Januari 2017**

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**

Peneliti : Vera Triatnasari  
 Materi : Bangun Ruang  
 Hari/ Tanggal : 23 Januari 2017  
 Pengamat : Jamal  
 Sekolah : MIN 11 Bandar Lampung  
 Kelas : III B

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Siklus I Pertemuan I			
		Ya	Tidak	Keterangan	Catatan
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>				
	Silabus	✓		Menyiapkan perangkat seperti silabus.	Peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran.
	Membuat RPP	✓		Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.	Peneliti menyiapkan perangkat rpp yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
	Menentukan sumber belajar	✓		Menyiapkan materi yang akan di pelajari.	Peneliti menyiapkan materi yang akan di pelajari pada hari ini.

2	<b>Pendahuluan</b>				
	Mengucapkan salam	✓		Pada saat peneliti mengucapkan salam peserta didik menjawab salam dan sudah tidak main-main lagi.	Semua peserta didik menjawab salam dan tidak main-main.
	Berdoa	✓		Pada saat berdoa peserta didik khusuk dalam berdoa.	Sudah tidak ada peserta didik yang tidak khusyuk dalam berdoa.
	Mengecek kehadiran peserta didik	✓		Pada saat mengecek kehadiran peserta didik tidak ribut .	Saat peneliti mengecek kehadiran peserta didik hadir semua saat pertemuan.
	Tujuan pembelajaran	✓		Saat peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak mau mendengarkan dan berjalan-jalan.	Ada 2 orang peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran.
	Apersepsi	✓		Saat peserta didik di beri motivasi ada yang tidak memperhatikan.	Ada 3 orang peserta didik yang tidak memperhatikan peneliti ketika menyampaikan motivasi kepada peserta didik.
3	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu sebelum memulai pembelajaran yang akan di pelajari.	✓		Ada peserta didik yang masih diam dan tidak mau menjawab.	15 orang peserta didik yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan.
	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di terapkan	✓		Pada saat guru menjelaskan strategi pembelajaran ada peserta didik yang tidak memperhatikan.	2 peserta didik yang berjalan-jalan dan tidak memperhatikan guru.

	pada materi yang akan di pelajari.				
	Guru membagi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang pada setiap kelompok.	✓		Peserta didik sudah terbiasa menggunakan metode bernyanyi, peserta didik sudah tidak bingung lagi ketika pembagaian kelompok menggunakan kepala bernomor dan tidak bingung ketika materi pelajaran digubah menjadi nyanyian atau lagu pembelajaran, sehingga tidak terjadi kegaduhan.	Sudah tidak terjadi kegaduhan saat pembagian kelompok dan pada saat mendengarkan materi yang digubah menjadi nyanyian, sehingga waktu yang di laksanakan sudah berjalan dengan efesien.
	Guru menjelaskan materi tentang bangun datar dengan metode bernyanyi.	✓		Peserta didik sudah tidak malu-malu untuk menyanyikan materi pembelajaran dengan metode bernyanyi.	Peserta didik sudah tidak bingung dengan metode bernyanyi dan sudah tidak terjadi keributan diantara peserta didik sehingga di siklus II berjalan dengan efektif.
	Guru menjelaskan cara-cara menyanyikan lagu pembelajaran dengan baik dan benar di depan kelas.	✓		Pada saat guru menjelaskan peserta didik sudah tidak bingung sehingga tidak terjadi kegaduhan.	Peserta didik sudah tidak bingung dan tidak terjadi kekacauan saat guru menjelaskan di depan kelas.
	Setiap kelompok mendapatkan judul lagu pembelajaran yang berbeda-beda sehingga mereka saling memberikan masukan satu sama lain.	✓		Peserta didik sudah tidak terlihat bingung, canggung, malu dan takut salah dalam menyanyikan materi yang digubah kedalam lagu pembelajaran.	Peserta didik tidak bingung dan malu saat akan menyanyikan lagu pembelajaran tersebut.

	Setiap kelompok membaca judul lagu pembelajaran apa yang mereka dapat dan lalu menulis lagu pembelajaran tersebut ke dalam buku masing-masing.	✓		Semua peserta didik mau menulis lagu pembelajaran yang mereka dapat.	Semua peserta didik mau menulis.
	Siswa diminta untuk menyanyikan materi bangun datar serta menghafalkannya sebelum tampil di depan kelas.	✓		Ada kelompok yang masih malu tampil di depan kelas untuk bernyanyi.	Hanya 1 kelompok yang masih malu-malu tampil di depan kelas.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓		Pada saat peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ada siswa yang tidak berani bertanya.	4 Peserta didik tidak mau bertanya karena takut salah.
	Peneliti memberikan tes individual pada pertemuan berikutnya untuk pembelajaran yang telah didiskusikan saat ini dan peneliti menjelaskan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓		Pada saat peserta didik diberikan penjelasan sudah tidak banyak yang ribut dan sudah tidak mengobrol masing-masing.	Ada 2 orang peserta didik yang tidak serius dan asyik sendiri.
<b>4</b>	<b>Penutup</b>				
	Mengadakan evaluasi untuk menguji pemahaman peserta didik tentang			Peserta didik menjawab 10 soal pilihan ganda tentang materi	Semua peserta didik mau menjawab soal yang diberikan

	materi yang telah di pelajari secara individu.	✓		bangun datar.	oleh peneliti.
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan baik.	✓		Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari minggu depan.	Sudah tidak ada lagi peserta didik yang asyik mengobrol.
	Seluruh peserta didik dan guru berdoa.	✓		Peneliti meminta salah satu peserta didik memimpin doa seluruh peserta didik dan guru berdoa.	Seluruh peserta didik berdoa.
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan.	✓		Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Seluruh peserta didik menjawab salam dan berjabat tangan kepada peneliti sebelum keluar kelas.



**Observer**

**Jamal**  
**NIP. 198209102005012006**



# **PERANGKAT PEMBELAJARAN**

## **SILABUS PEMBELAJARAN**

**Mata Pelajaran : MATEMATIKA**

**Satuan Pendidikan: SD/MI**

***Kelas/Semester : III / 11***

**Nama Guru : RITASARI, S.Pd.I**

**Madrasah : MIN 11 BANDAR LAMPUNG**



**SILABUS PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<b>I. Matematika</b>  Geometri dan Pengukuran  Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.	<b>Matematika</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.</li> <li>Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pecahan</li> <li>Bangun datar</li> <li>Sudut</li> <li>Persegi dan persegi panjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan sudut sebagai jarak putar</li> <li>Membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran</li> <li>Membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya</li> <li>Menghitung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan sudut sebagai jarak putar</li> <li>Membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran</li> <li>Membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya</li> <li>Menghitung</li> </ul>	Teknik Tes <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes dan non tes</li> </ul> Bentuk Tes <ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan :</li> <li>Keberanian menjawab dan menyampaikan pendapat</li> <li>Ketepatan menjawab</li> </ul>	4 minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Pendidikan Kewargaan</li> <li>Buku IPA</li> <li>Buku Matematika</li> <li>Buku Bahasa Indonesia</li> <li>Buku IPS</li> <li>Ensiklopedia</li> <li>Kamus</li> </ul>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya • Menghitung keliling bangun persegi • Menghitung keliling bangun persegi panjang	keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya • Menghitung keliling bangun persegi • Menghitung keliling bangun persegi panjang	○ Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pertanyaan ○ Tertulis : ○ Isian ○ Pilihan Ganda ○ Uraian ○ Tes perbuatan ○ Instrumen Tes ○ LKS ○ Lembar		Bahasa Indonesia ○ Pedoman EYD ○ Koran dan Majalah ○ Media elektronik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					observasi		

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

BandarLampung, Januari 2016  
Guru Mapel Matematika

RIFKI, S.Pd.I

NIP : 19610210 198503 1 003



RITA SARI, S.Pd.I

NIP :-

## GAMBAR-GAMBAR

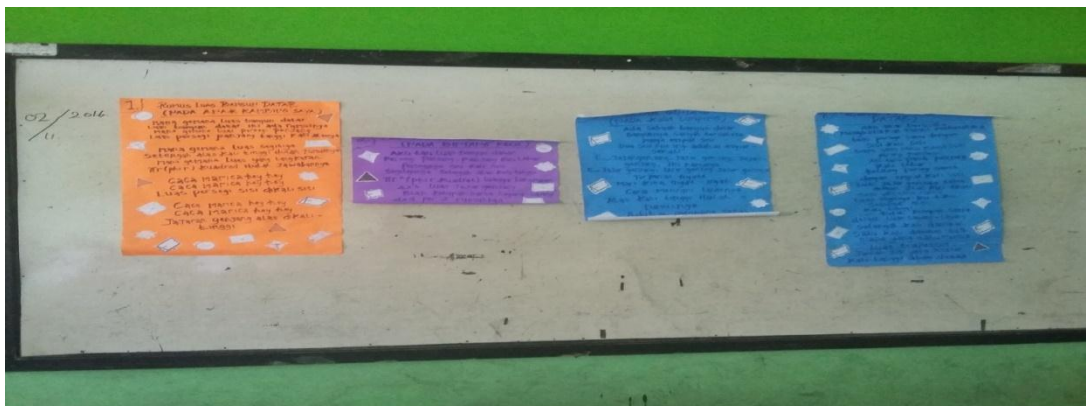


Gambar 1 : Foto bersama Kepala Madrasah MIN 11 Bandar Lampung



Gambar 2 : Plang MIN 11 Bandar Lampung (MIN Sinar Semendo)

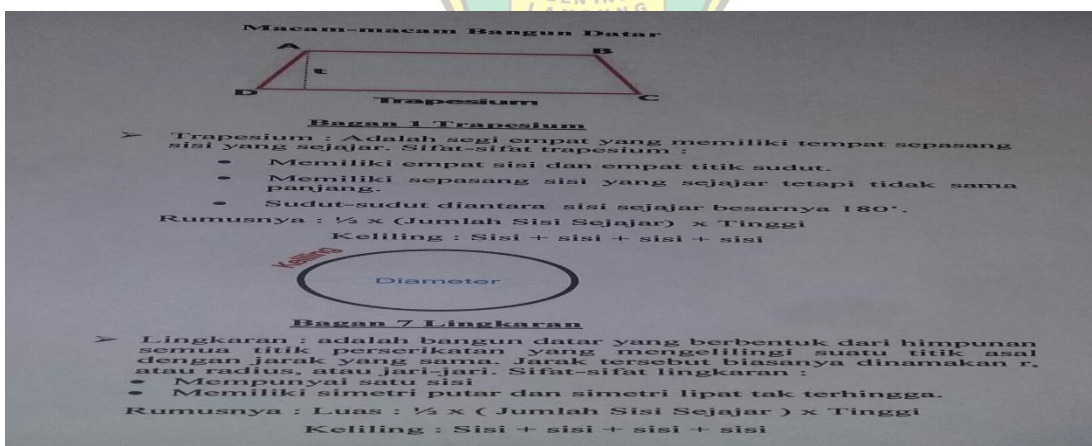




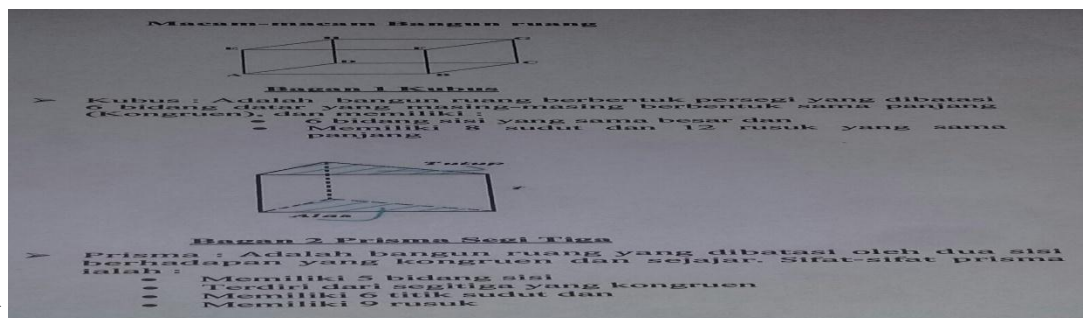
Gambar 3 : Contoh Lagu Pembelajaran Rumus Bangun Datar Siklus 1



Gambar 4 : Contoh Lagu Pembelajaran Rumus Bangun Ruang Siklus II



Gambar 5 : Beberapa Rumus Bangun Datar Pada Umumnya



Gambar 6 : Beberapa Rumus Bangun Ruang Pada Umumnya



Gambar 7 : Peneliti Sedang Memberi Contoh Cara Menyanyikan Rumus Dengan Metode Bernyanyi



Gambar 8 : Perwakilan Kelompok Mengambil Kertas Yang Berisi Judul Lagu Pembelajaran Secara Berebut





Gambar 9 : Masing-Masing Kelompok Mendapatkan Judul Lagu Pembelajaran



Gambar 10 : Menghafal Rumus Pada Umumnya



Gambar 11 : Menghafal Rumus Dengan Metode Bernyanyi





Gambar 12 : Saat Mengerjakan Soal Evaluasi Siklus I



Gambar 13 : Saat Mengerjakan Soal Evaluasi Siklus II



Gambar 14 : Siswa Yang Mendapat 1 Bintang



Gambar 15 : Siswa Yang Mendapat 2 Bintang



Gambar 16 : Siswa Yang Mendapat 3 Bintang



Gambar 17 : Siswa Yang Mendapat 4 Bintang

